

**PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X
SMK WIDYAGAMA MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

AGUNG YUDA PURNAMA

15410184

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRHARIM
MALANG**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP

MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X SMK WIDYAGAMA

MALANG

SKRIPSI

Oleh :

Agung Yuda Purnama

15410184

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I



Dr. Ali Ridho, M. Si
NIP. 197804292006041001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 197611282002122001

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X SMK WIDYAGAMA MALANG

SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Dr. Ali Ridho, M.Si
NIP. 1998704292006041001



Yusuf Ratu Agung, MA
NIP. 198010202015031002
Penguji Utama



Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 197611282002122001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
pada tanggal 20 Januari 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si
NIP. 197611282002122001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agung Yuda Purnama

NIM 15410184

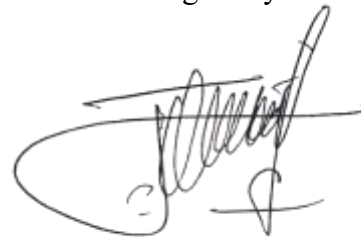
Fakultas : Psikologi

Dengan ini penulis menyatakan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK WIDYAGAMA MALANG”** adalah benar merupakan karya sendiri dan tidak melakukan tindakan plagiat dalam proses penyusunan skripsi tersebut. Adapun kutipan-kutipan yang ada dalam penyusunan skripsi ini telah penulis cantumkan sumber pengutipannya dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terdapat klaim dari pihak lain sudah bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan sebenar-benarnya, apabila pernyataan ini tidak benar saya siap dan bersedia menerima sanksi.

Malang, 12 Oktober 2022

Yang Menyatakan



Agung Yuda Purnama

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, serta yang memberikan kekuatan, kemudahan dan kelancaran sehingga tugas penulisan proposal skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan harapan. Proposal skripsi ini merupakan serangkaian tugas akhir yang harus ditempuh penulis untuk menyelesaikan program S1 Psikologi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam penulisan proposal skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun karena petunjuk dari Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis mampu melewati setiap rintangan dan kesulitan yang ada. Penulis dengan bangga dan rendah diri memberikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Zamroni, M.Pd, selaku Kepala Program Studi S1 Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Elok Halimatus Sya'diah, M.Si, selaku Dosen Wali yang telah mendampingi dan membantu penulis selama menempuh pendidikan perkuliahan S1.

5. Dr. Ali Ridho, M.Si, dan Yusuf Ratu Agung, MA, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyakarahaman masukan serta meluangkan waktu demi kelancaran penulisan proposal ini.
6. Dosen Penguji yang telah memberi masukan dan arahan demi kesempurnaan penelitian ini.
7. Segenap civitas akademika Fakultas Psikologi UIN Malang, terutama seluruh dosen, terimakasih terucap atas segala ilmu dan dedikasi yang telah disampaikan kepada kami untuk bekal masa depan kelak.
8. Bapak Suhartono dan IbuAnik Rusmini selaku orangtua penulis yang telah memberikan dukungan dan do'a terbaik demi kelancaran penelitian ini.
9. Dr. Anas Fauzie, M.Pd dan Hj. Lailil Qamariah selaku mertua penulis yang juga telah memberikan dukungan dan do'a terbaiknya.
10. Iffana Intanlya Fauzie, S.Mat dan Alfu Alfi Agif Rizquna selaku istri dan anak penulis yang selalu mendampingi dan menjadi semangat untuk menyelesaikan proposal ini.
11. Seluruh teman-teman angkatan 2015 dan teman-teman jurusan psikologi terimakasih atas segala perjuangan selama menjadi mahasiswa.
12. Seluruh sahabat/I organisasi PMII Rayon "Penakluk" Al- Adawiyah yang telah memberikan banyak pelajaran dan pengalaman dalam menilai dan menjalani kehidupan.

Dalam hal ini proses penyelesaian proposal skripsi ini telah dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan sebaik-baiknya, meskipun demikian penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Psikologi dan semua pihak yang terkait dalam penelitian ini.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Malang, 12 Oktober 2022

Agung Yuda Purnama

ABSTRAK

Purnama, Agung Yuda. 15410184. Psikologi. 2023. *Pengaruh Pola Asuh Otoriter, Demokratis, Permisif Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK Widyagama Malang.* .

Pembimbing: Dr. Ali Ridho, M. Si

Kata Kunci: *Pola Asuh Otoriter, Pola Asuh Demokratis, Pola Asuh Permisif, Motivasi Belajar, SMK Widyagama Malang.*

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui pengaruh pola asuh otoriter orangtua terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Widyagama Malang. (2) Mengetahui pengaruh pola asuh demokratis orangtua terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Widyagama Malang. (3) Mengetahui pengaruh pola asuh permisif orangtua terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Widyagama Malang. (4) Mengetahui pengaruh pola asuh otoriter, demokratis, permisif orangtua terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Widyagama Malang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 119 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu sebanyak 119 siswa dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner atau angket.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh otoriter orangtua terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Widyagama Malang, dengan nilai Sig. berada pada $0,001 < \text{probabilitas } 0,05$. Hal ini menunjukkan jika pola asuh otoriter memberikan dampak positif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara keseluruhan guna memperoleh tujuan dari proses belajar itu sendiri. (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh demokratis orangtua terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Widyagama Malang, dengan nilai Sig. berada pada $0,000 < \text{probabilitas } 0,05$. Hal ini menunjukkan jika pola asuh demokratis memberikan dampak positif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara keseluruhan guna memperoleh tujuan dari proses belajar itu sendiri. (3) tidak terdapat pengaruh antara pola asuh permisif orangtua terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Widyagama Malang, hal ini dibuktikan dengan hasil nilai Sig. berada pada $0,563 > \text{probabilitas } 0,05$. (4) terdapat pengaruh secara bersama-sama antara pola asuh otoriter, demokratis, permisif orangtua terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Widyagama Malang dengan nilai *R Square* yang diperoleh ialah sebesar 0,377. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel pola asuh otoriter (X1), pola asuh demokratis (X2) dan pola asuh permisif (X3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar (Y) sebesar 37,7%. Sedangkan sisanya 62,3% dari 100% dipengaruhi oleh variabel lain.

Purnama, Agung Yuda. 15410184. Psychology. 2023. *The Influence of Authoritarian, Democratic, Permissive Parenting Patterns on the Learning Motivation of Class X Students of SMK Widyagama Malang.*

Supervisor: Dr. Ali Ridho, M. Si

Keywords: *Authoritarian Parenting, Democratic Parenting, Permissive Parenting, Learning Motivation, SMK Widyagama Malang.*

This study aims to (1) determine the effect of parental authoritarian parenting on the learning motivation of class X students of SMK Widyagama Malang. (2) Knowing the effect of parents' democratic parenting on the learning motivation of class X students of SMK Widyagama Malang. (3) Knowing the effect of permissive parenting parents on the learning motivation of class X students of SMK Widyagama Malang. (4) Knowing the influence of authoritarian, democratic, permissive parenting styles on the learning motivation of class X students at SMK Widyagama Malang.

The approach used in this study uses quantitative methods. The population in this study were 119 students. The sample used in the study was 119 students using the technique *purposive sampling*. The data collection method used in this research is a questionnaire or questionnaire.

The results of this study indicate that (1) there is a positive and significant influence between parental authoritarian parenting on the learning motivation of class X students at SMK Widyagama Malang, with a Sig. is at $0.001 < \text{probability } 0.05$. This shows that authoritarian parenting has a positive impact on increasing student learning motivation as a whole in order to obtain the goals of the learning process itself. (2) there is a positive and significant influence between parents' democratic parenting style on the learning motivation of class X students of SMK Widyagama Malang, with a Sig. is at $0.000 < \text{probability } 0.05$. This shows that democratic parenting has a positive impact on increasing student learning motivation as a whole in order to obtain the goals of the learning process itself. (3) there is no influence between parents' permissive parenting style on the learning motivation of class X students at Widyagama Malang Vocational School, this is evidenced by the results of the Sig. is at $0.563 > \text{probability } 0.05$. (4) there is a mutual influence between authoritarian, democratic, permissive parenting styles on the learning motivation of class X students at Widyagama Malang Vocational School with grades *R Square* obtained is equal to 0.377. This figure means that the variables of authoritarian parenting (X1), democratic parenting (X2) and permissive parenting (X3) simultaneously or together influence the learning motivation variable (Y) of 37.7%. While the remaining 62.3% of 100% is influenced by other variables.

خلاصة

خلاصة

بورناما، أجونج يودا. 15410184. علم النفس. 2023. تأثير أنماط الأبوة والأمومة الاستبدادية والديمقراطية والمتساهلة على دافعية التعلم لطلاب الصف العاشر في مدرسة ويدياجاما المهنية، مالانج

المشرف: د. علي ريدو، م. سي

لكلمات المفتاحية: نمط التربية السلطوية، نمط التربية الديمقراطية، نمط التربية المتساهلة، دافعية التعلم، مدرسة ويدياجاما المهنية، مالانج.

يهدف هذا البحث إلى (1) تحديد تأثير أسلوب الوالدين الاستبدادي في التربية على دافعية التعلم لدى طلاب الصف العاشر في مدرسة ويدياجاما المهنية، مالانج. (2) معرفة تأثير أسلوب الوالدين الديمقراطي في التربية على دافعية التعلم لدى طلاب الصف العاشر في مدرسة ويدياجاما المهنية، مالانج. (3) معرفة تأثير أسلوب الوالدين المتساهل في التربية على دافعية التعلم لدى طلاب الصف العاشر في مدرسة ويدياجاما المهنية، مالانج. (4) معرفة تأثير أساليب التربية السلطوية والديمقراطية والمتساهلة على دافعية التعلم لدى طلاب الصف العاشر في مدرسة ويدياجاما المهنية، مالانج.

يستخدم المنهج المستخدم في هذا البحث الأساليب الكمية. وكان عدد السكان في هذه الدراسة 119 طالبا. وبلغت العينة المستخدمة في البحث 119 طالبا باستخدام تقنية أخذ العينات الهادفة. طريقة جمع البيانات المستخدمة في البحث هي الاستبيان.

تظهر نتائج هذا البحث أن (1) هناك تأثير إيجابي وهام بين أسلوب الوالدين الاستبدادي في التربية على دافعية التعلم لدى طلاب الصف العاشر في مدرسة ويدياجاما المهنية مالانج، بدرجة سيح. عند $0.001 > \text{الاحتمال } 0.05$. وهذا يدل على أن التربية الوالدية الاستبدادية لها أثر إيجابي في زيادة دافعية التعلم الشاملة لدى الطلاب من أجل تحقيق أهداف عملية التعلم نفسها. (2) يوجد تأثير إيجابي وهام بين أسلوب الوالدين الديمقراطي في التربية على دافعية التعلم لدى طلاب الصف العاشر في مدرسة ويدياجاما مالانج المهنية، مع Sig. عند $0.000 > \text{الاحتمال } 0.05$. وهذا يدل على أن التربية الوالدية الديمقراطية لها أثر إيجابي في زيادة دافعية التعلم الشاملة لدى الطلاب بما يحقق أهداف عملية التعلم نفسها. (3) لا يوجد تأثير بين أسلوب الوالدين المتساهل في التربية على دافعية التعلم لدى طلاب الصف العاشر في مدرسة ويدياجاما مالانج المهنية، وهذا ما أثبتته نتائج اختبار Sig. عند $0.563 < \text{الاحتمال } 0.05$. (4) هناك تأثير مشترك بين أساليب التربية الاستبدادية والديمقراطية والمتساهلة على دافعية التعلم للطبقة ويعني هذا الرقم أن متغيرات التربية السلطوية (X1) والتربية الديمقراطية (X2) والتربية المتساهلة (X3) في وقت واحد أو معاً تؤثر في متغير دافعية التعلم (Y) بنسبة 37.7%. وفي الوقت نفسه، فإن نسبة 62.3% المتبقية من 100% تتأثر بمتغيرات أخرى.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	1
BAB I PENDAHULUAN.....	4
A. Latar Belakang.....	4
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN TEORI.....	14
A. Motivasi Belajar.....	14
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	14
2. Dimensi Motivasi Belajar.....	16
3. Fungsi Motivasi Belajar.....	17
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	18
5. Indikator Motivasi Belajar.....	21
6. Karakteristik Individu dengan Motivasi Belajar Tinggi.....	21
7. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar.....	22
B. Pola Asuh Orang Tua.....	23
1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua.....	23
2. Macam-Macam Pola Asuh Orang Tua.....	24
3. Aspek-Aspek Pola Asuh Orang Tua.....	27
C. Pengaruh Pola Asuh Otoriter, Demokratis, dan Permisif Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar.....	29
D. Kerangka Konseptual.....	30
E. Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III	
METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Rancangan Penelitian.....	32
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	33
C. Definisi Operasional.....	34
D. Subjek Penelitian.....	37

1. Populasi.....	37
2. Sampel.....	37
E. Tahapan Penelitian	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Instrument Pengumpulan Data.....	41
1. Instrument	41
H. Validitas dan Realibilitas.....	46
1. Validitas	47
2. Reliabilitas	50
I. Analisis Data.....	55
1. Uji Asumsi.....	55
2. Analisis Deskriptif.....	57
3. Katégorisasi Data	58
4. Uji Hipotesis.....	58
BAB IV	
HASIL dan PEMBAHASAN.....	61
A. Pelaksanaan Penelitian	61
1. Gambaran Lokasi Penelitian	61
2. Waktu dan Tempat Penelitian	63
B. Hasil Penelitian.....	63
1. Uji Validitas	63
2. Uji Realibilitas	70
3. Uji Asumsi.....	71
4. Analisis Deskriptif.....	75
5. Uji Hipotesis.....	82
C. Pembahasan.....	87
1. Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK Widyagama Malang.....	87
2. Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orangtua terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Widyagama Malang.....	89
3. Pengaruh Pola Asuh Permisif Orangtua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK Widyagama Malang.....	91
4. Pengaruh Pola Asuh Otoriter, Demokratis, Permisif Orangtua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK Widyagama Malang.....	92

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan menekankan setiap siswa untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran agar mendapatkan hasil yang optimal. Untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran diperlukan motivasi belajar, karena motivasi akan memberikan dampak pada hasil belajar siswa baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Hal ini dipertegas oleh penelitian dari Saptono (2016) yang menyatakan bahwa siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan membuat dirinya semakin aktif selama proses pembelajaran, sedangkan siswa dengan motivasi yang rendah akan sebaliknya.

Ada beberapa pengertian yang dijabarkan oleh beberapa ahli tentang motivasi belajar, diantaranya yakni: Nashar (2004) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan sebuah kecenderungan bagi siswa dalam setiap proses belajar yang didorong oleh keinginan untuk mencapai sebuah tujuan dan hasil yang memuaskan. Sardiman Ridwan (Aritonang, 2008) juga menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang mendorong untuk melakukan kegiatan belajar, kemudian menjamin kelangsungan serta mengarahkan kegiatan belajar tersebut, sehingga menghasilkan tujuan yang diinginkan oleh siswa. Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya yakni: fasilitas dan lingkungan belajar menurut penilitan dari Priyambodo, Wiyarsi, & Sari (2012), kemudian *Self efficacy* guru dan kreatifitas

guru menurut penelitian dari Adirestuty (2017), dan pola asuh orang tua menurut penelitian dari Harianti & Amin (2016).

Motivasi belajar memang sangat penting untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran siswa. Namun kenyataan yang ada di lapangan siswa cenderung malas dalam mengikuti proses pembelajaran, tidak berperan aktif dalam kegiatan belajar di sekolah, belajar hanya menjadi rutinitas wajib dan menghiraukan tugas-tugas yang diberikan. Dalam penelitian Hamida & Putra (2021) menyatakan bahwa motivasi belajar yang rendah menyebabkan proses pembelajaran kurang memberikan makna bagi siswa. Sikap tersebut menunjukkan siswa kurang tertarik mengikuti proses pembelajaran. Banyak siswa yang tidak memiliki keinginan untuk belajar dan menjalaninya dengan terpaksa.

Hasil penelitian yang dilakukan Hamida & Putra (2021) tersebut selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 Agustus 2022 dengan kepala sekolah, salah satu guru, dan seorang murid SMK Widyagama Malang. Diketahui bahwa kebanyakan siswa memiliki persoalan untuk mengikuti proses belajar dengan baik yang dikarenakan kurangnya minat para siswa untuk mengikuti pembelajaran. Hal serupa juga ditegaskan oleh salah seorang siswa kelas XI di SMK Widyagama Malang yang lebih banyak menghabiskan waktu disekolah untuk bermain bersama teman-temannya atau tidur di dalam kelas. Tetapi tidak semua siswa menjalani proses pembelajaran dengan minat dan motivasi rendah, seperti yang telah disampaikan oleh kepala sekolah ada beberapa siswa lebih mengutamakan mengikuti pembelajaran dengan baik, dan mengesampingkan semua hal yang tidak berhubungan dengan pembelajaran.

Hasil dari wawancara di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar yang dimiliki oleh setiap siswa berbeda-beda tergantung pada factor yang mempengaruhinya. Hal ini menjelaskan bahwa selain motivasi yang ada didalam diri siswa dibutuhkan penguatan dan dorongan lain dari luar agar dapat menumbuhkan motivasi belajar. Seperti yang telah dijelaskan oleh Syarifan Nurjan (2016) bahwa kemungkinan perubahan keadaan siswa yang dinamis serta komponen-komponen belajar lainnya yang kurang menarik bagi siswa sehingga dibutuhkan factor eksternal untuk membangkitkan motivasi belajar.

Motivasi belajar masih menjadi topik yang relevan untuk dikaji dan diteliti hingga sampai sekarang, dikarenakan motivasi belajar memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil dan prestasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Hamdu & Agustina (2011) mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV di SDN Tarumanegara Tasikmalaya. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Waritsman (2020) mengatakan adanya hubungan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika di SMA Tolitoli.

Selain memiliki dampak terhadap hasil belajar siswa, motivasi belajar juga berdampak pada diri siswa sendiri. Kiswoyowati (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa maka semakin tinggi pula kecakapan hidupnya di masyarakat. Selain itu Anita (2015) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa tingginya motivasi belajar yang dimiliki seorang siswa akan menyebabkan tingginya tingkat berpikir kritis matematis, demikian juga sebaliknya. Kemudian Sari (2107) dalam penelitiannya

juga menyatakan bahwa motivasi belajar yang tinggi memiliki pengaruh terhadap kemandirian siswa, dan sebaliknya.

Hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas menunjukkan bahwa terdapat dampak dari motivasi belajar terhadap hasil belajar dan kehidupan pribadi siswa. Oleh karena itu dalam penelitian yang akan dilakukan ini peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang motivasi belajar dan menjadikannya sebagai variabel utama.

Sebagaimana telah dijabarkan sebelumnya jika motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa factor, peneliti mengambil salah satu factor yang merupakan sarana awal dan dasar dari pembentukan motivasi belajar pada siswa yaitu pola asuh orang tua. Mengingat bahwa pendidikan dalam keluarga memiliki posisi yang strategis dalam pementukan kepribadian anak. Pola asuh yang diberikan orang tua terhubung dan saling terikat dengan perkembangan jasmani dan rohani anak. Hubungan yang dibangun dengan penuh serasi, perhatian dan pengertian juga kasih sayang, akan membawa pada pembinaan pribadi yang tenang dan mudah dididik, serta menciptakan peluang yang cukup baik bagi anak untuk tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu keterlibatan orang tua memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap keberhasilan anak dalam belajar.

Hal yang mengenai pola asuh orang tua memberikan dampak pada motivasi belajar siswa telah dibuktikan oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian dari Harianti & Amin (2016) membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa di sekolah cerdas Tampan

Pekanbaru. Penelitian lain yang dilakukan oleh Latihfah & Yusniar (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua yang positif dan signifikan sebesar 90% terhadap motivasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kolikolot 06 Bogor. Kemudian penelitian dari Marisa, Firtiyanti, & Utami (2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan sebesar 18,8 % antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pola asuh orang tua merupakan salah satu factor penting yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Ada beberapa ahli yang menjelaskan mengenai pengertian dari pola asuh orang tua, diantaranya yakni: Drs. Syaiful Bahri Djamarah (2014) yang mengartikan pola asuh orang tua sebagai sebuah upaya yang konsisten dan persisi yang diterapkan pada anak dan bersifat tetap dari waktu ke waktu. Beliau juga menambahkan jika pola asuh sebagai sebuah kebiasaan orang tua dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam sebuah keluarga. Musaheri (2007) juga memberikan pendapat bahwa pola asuh orang tua merupakan serangkaian aktifitas yang dilakukan orang tua yang memiliki kaitan dengan pertumbuhan fisik dan otak anak. Apabila pola asuh yang diberikan orang tua salah maka akan berdampak pada mental dan kepribadian anak.

Peran orang tua dalam membimbing anak merupakan faktor penting dalam mengembangkan motivasi belajar siswa. Dengan motivasi yang kuat, setiap hambatan yang ditemui akan dengan mudah untuk diatasi dan akan menghasilkan hasil yang baik. Akan menjadi bagaimana pribadi manusia tersebut di masa depan sangat bergantung kepada apa dan bagaimana pengalaman atau pendidikan yang

telah diterima oleh seseorang itu dari lingkungannya. Dalam hal ini termasuk lingkungan keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan pribadi siswa.

Permasalahan pola asuh orangtua juga terjadi kepada siswa kelas X SMK Widayagama Malang. Melalui hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru BK ditemukan bahwa terdapat persoalan pola asuh orangtua yang dialami siswa ditinjau dari tiga jenis pola asuh menurut Hurlock (2010). Pertama dari jenis pola asuh permisif, peneliti menemukan bahwa dari total 22 siswa kelas X jurusan RPL hanya ada 4 anak yang bukan berasal dari keluarga broken home. Kemudian di kelas TSM, peneliti juga menemukan bahwa salah satu siswa yang tinggal bersama ayahnya namun tidak mendapatkan perhatian dari sang ayah, akan tetapi mendapatkan perhatian dari ibunya yang tidak tinggal bersamanya. Hal ini menyebabkan siswa tersebut tidak terlalu bersemangat untuk sekolah dan lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah bersama dengan teman-temannya.

Selanjutnya, dari jenis pola asuh otoriter peneliti menemukan bahwa terdapat salah seorang siswa yang memiliki kepribadian lebih tertutup daripada teman-temannya yang lain. Hal ini diketahui disebabkan karena siswa tersebut mendapatkan perlakuan dari orangtua untuk selalu patuh dan taat dengan setiap aturan yang telah dibuat dalam keluarga. Perlakuan tersebut datang dari ibunya yang ketat mengatur dan mengontrol secara penuh keseharian dan perilaku sang anak. Bahkan terkadang memberikan hukuman fisik jika siswa tersebut melakukan kesalahan.

Lalu dari jenis pola asuh demokratis, peneliti menemukan dua siswa yang selalu dilibatkan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kedua orangtuanya. Hal ini kemudian berdampak kepada kepribadian siswa tersebut yang lebih terbuka dan aktif ketika di kelas. Selain itu, peneliti juga menemukan keterkaitan yang ditimbulkan dari perbedaan pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar siswa di sekolah. Diketahui bahwa beberapa orangtua terlihat acuh dan tidak peduli dengan ketidakhadiran anaknya disekolah juga terhadap permasalahan yang dihadapi anaknya di sekolah. Bahkan salah satu siswa berani mengatakan kepada guru wali kelas jika orangtuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan daripada memberikan perhatian kepadanya.

Dalam penelitian kali ini, peneliti memilih SMK Widyagama Malang sebagai lokasi penelitian, mengingat perhatian orang tua yang diberikan kepada anak pada tingkat ini akan berbeda dengan tingkat dibawahnya. Disamping itu SMK Widyagama Malang sendiri merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menampung banyak siswa-siswi dengan latar belakang pekerjaan orang tua yang heterogen (petani, wiraswasta, PNS). Dengan latar belakang pekerjaan tersebut kemungkinan akan ditemui beberapa perbedaan tipe pola asuh yang diberikan orang tua dalam membentuk motivasi belajar siswa. Selain itu peneliti juga menemukan beberapa kasus pelanggaran yang dilakukan siswa dan tidak mendapatkan perhatian khusus dari orang tuanya. Hal itu semakin menguatkan ketertarikan peneliti untuk menjadikan SMK Widyagama sebagai lokasi penelitian.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui secara jelas dan pasti tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap

motivasi belajar siswa yang mana semua prosesnya dilakukan berdasarkan prosedur ilmiah. Oleh karena itu peneliti akan menguji adakah pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y dengan mengangkat tema “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa DI SMK Widyagama Malang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pengaruh pola asuh otoriter orang tua terhadap motivasi belajar siswa SMK Widyagama Malang?
2. Bagaimana pengaruh pola asuh demokratis orangtua terhadap motivasi belajar siswa SMK Widyagama malang ?
3. Bagaimana pengaruh pola asuh permisif orangtua terhadap motivasi belajar siswa SMK Widyagama Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini antara lain adalah

1. Untuk membuktikan adanya pengaruh pola asuh otoriter orang tua terhadap motivasi belajar siswa SMK Widyagama Malang
2. Untuk membuktikan adanya pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap motivasi belajar siswa SMK Widyagama Malang
3. Untuk membuktikan adanya pengaruh pola asuh permisif orang tua terhadap motivasi belajar siswa SMK Widyagama Malang

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti bermaksud memberikan manfaat baik secara praktis maupun secara teoritis, adapun manfaat yang diperoleh sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Manfaat yang diperoleh melalui penelitian ini adalah menambah wawasan dan pengetahuan khususnya dalam psikologi pendidikan dan perkembangan terutama dalam kajian pola asuh orang tua. Dan diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai salah satu sumber referensi bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, merupakan pengalaman yang dapat digunakan untuk bekal dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuni.
- b. Bagi sekolah, sebagai bahan informasi dalam upaya meningkatkan kualitas peserta didik di sekolah.
- c. Bagi siswa SMK Widyagama Malang, untuk memperoleh gambaran serta wawasan mengenai pengaruh pola asuh orang tua motivasi belajar siswa.
- d. Bagi orangtua, sebagai pedoman dalam menerapkan pola asuh yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan jalan

menciptakan kondisi lingkungan keluarga yang kondusif atau pola asuh yang sesuai dengan tingkat perkembangan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan variabel yang terdiri dari dua kata yaitu motivasi dan belajar, yang keduanya memiliki arti sendiri. Jika membahas tentang motivasi, seringkali dikaitkan dengan kata motif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kata motif memiliki arti sebagai sebuah gerakan atau dorongan yang membuat individu untuk bergerak. Motivasi menurut Djamarah (2002) merupakan sebuah perubahan energy pada individu yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi atau tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan belajar menurut Djamarah (2002) merupakan suatu proses usaha yang konsisten untuk mendapatkan perubahan pada tingkah laku. Dengan demikian pengertian dari motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang terletak di dalam diri peserta didik untuk memunculkan niat untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh subjek tersebut dapat tercapai.

Pengertian lain tentang motivasi belajar juga di sampaikan oleh beberapa ahli seperti, Nashar (2004) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan sebuah kecenderungan bagi siswa dalam setiap proses belajar yang didorong oleh keinginan untuk mencapai sebuah tujuan dan hasil yang memuaskan. Sardiman Ridwan (Aritonang, 2008) juga menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang mendorong untuk melakukan

kegiatan belajar, kemudian menjamin kelangsungan serta mengarahkan kegiatan belajar tersebut, sehingga menghasilkan tujuan yang diinginkan oleh siswa.

Selain itu Uno (2022) juga memberikan penjelasan bahwa motivasi belajar sebagai sebuah energi penggerak yang timbul karena disebabkan oleh adanya stimulus dari dalam maupun dari luar individu, sehingga membuat individu tersebut lebih bersemangat menjalani kehidupan belajarnya dan lebih baik dari sebelumnya. Slavin (2004) juga memberikan pendapat jika kegiatan belajar yang dilakukan oleh setiap individu akan menjadi lebih efektif jika terdapat pengaruh dari motivasi di dalamnya. Menurutnya, siswa yang memiliki motivasi belajar dengan tingkat tinggi akan menjadikan individu tersebut menjadi lebih tekun dan lebih kreatif dalam menghadapi setiap kesulitan yang muncul. Dengan demikian, individu tersebut akan menjadi lebih mudah untuk mendapatkan kesuksesan yang telah direncanakan.

Clayton Arderfer (2004) juga memberikan sebuah pengertian yang bisa dinamakan sebagai motivasi belajar adalah semua energi penggerak yang ada dalam diri individu untuk mendapatkan dan meraih setiap penghargaan sebaik mungkin. Motivasi belajar juga dapat didefinisikan sebagai sebuah energi yang mendorong individu untuk melakukan upaya agar dapat mengembangkan potensi dalam dirinya sehingga mampu memperoleh prestasi yang lebih baik.

Melalui definisi yang telah disampaikan diatas, peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwa motivasi belajar merupakan sebuah energi penggerak yang berada dalam diri siswa untuk menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Motivasi

belajar juga bukan hanya sebatas dorongan agar siswa tekun dan giat dalam belajar, tetapi juga memberikan jaminan keberhasilan dari setiap proses kegiatan belajar, serta memberikan pengaruh positif saat berlangsungnya kegiatan belajar agar tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan dapat tercapai.

2. Dimensi Motivasi Belajar

Berdasarkan proses perkembangannya, motivasi belajar terbagi menjadi beberapa dimensi. Djamarah (2011) menjabarkan jika motivasi belajar terbagi menjadi dua dimensi, yaitu;

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik sendiri merupakan motivasi yang berasal dari diri individu itu sendiri dan tanpa adanya pengaruh dari luar. Contoh motivasi intrinsik ialah, keinginan untuk menjadi lebih baik, disiplin dalam membagi waktu belajar, dll.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi yang timbul karena adanya paksaan atau pengaruh dari orang lain bisa dikatakan sebagai motivasi ekstrinsik. Contohnya, reward dan punishment yang diberikan, fasilitas belajar, kondisi lingkungan sekitar, dll.

Sedangkan Dimiyati dan Mudjiono (2008) memiliki pendapat lain yang membagi motivasi belajar menjadi tiga dimensi, yaitu;

a. Motivasi objektif

Merupakan sebuah motivasi yang dapat dijadikan untuk memenuhi setiap kebutuhan yang berada diatas kebutuhan biologis, seperti motivasi untuk belajar, dorongan untuk bekerja, keinginan untuk berlibur, pilihan untuk beragama, dll.

b. Motivasi biologis atau organis

Motivasi yang memiliki kaitan untuk memenuhi kebutuhan biologis setiap individu, misalnya dorongan untuk makan, minum, tidur, dll.

c. Motivasi darurat

Motivasi yang muncul ketika individu sedang dihadapkan dalam keadaan dan kondisi yang tertekan atau darurat. Misalnya, dorongan untuk menghindari bahaya, dorongan untuk meminta tolong, dll.

Berdasarkan penjelasan diatas, motivasi belajar memiliki kedudukan yang sama dengan motivasi lainnya. motivasi belajar sendiri muncul karena disebabkan dorongan yang ada dalam diri individu ataupun karena disebabkan oleh pengaruh dari orang lain atau lingkungan di sekitarnya.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Sadirman (2006) motivasi belajar terbagi menjadi tiga, yaitu;

- a. Sebagai sebuah energi yang melepaskan dorongan untuk melakukan sesuatu
- b. Sebagai navigator untuk menentukan aktivitas serta kegiatan seperti apa yang dapat mencapai target yang ada.
- c. Sebagai eliminator untuk menghapus aktivitas yang tidak penting dan dapat menghambat dalam proses mencapai tujuan yang ada.

Lalu, Hamalik (2011) menjabarkan beberapa fungsi dari motivasi belajar, yaitu;

- a. Sebagai penggerak atas terjadinya sebuah tindakan dan perilaku yang muncul
- b. Sebagai navigator yang mengarahkan setiap perilaku yang ada agar tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Sebagai penentu cepat atau lambatnya dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang dimaksud merupakan variabel-variabel yang memiliki dampak secara langsung terhadap motivasi belajar. Cahyani, Listianah, & Larasati, (2020) mengklasifikasikan variabel-variabel tersebut kedalam factor internal dan factor eksternal.

a. Faktor Internal

1. Cita-cita dan aspirasi

Salah satu factor pendukung yang dapat menambah semangat dalam belajar adalah dengan memiliki sebuah cita-cita. Sedangkan aspirasi merupakan sebuah harapan yang diinginkan oleh setiap individu yang berupa pengakuan ataupun lainnya. Moslem, Kumaro, & Yayat (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa siswa yang memiliki cita-cita atau aspirasi dari seseorang akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan proses belajarnya. Sedangkan siswa yang tidak memiliki cita-

cita atau aspirasi akan menyebabkan siswa tersebut menjadi acuh tak acuh terhadap pendidikan yang sedang ditempuh.

2. Kemampuan peserta didik

Motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh setiap kemampuan yang dimiliki peserta didik. Kemampuan yang dimaksud adalah semua kemampuan yang dimiliki baik bersifat kognitif maupun psikomotorik. Moslem, Kumaro, & Yayat (2019) menyatakan bahwa kemampuan yang dimiliki oleh siswa memiliki nilai yang menandakan sebagai factor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Jika keinginan tidak dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya, maka akan membuat siswa menjadi putus asa sehingga motivasi dalam belajar menjadi rendah. Namun, mereka juga menyatakan bahwa faktor kemampuan siswa termasuk kedalam factor yang kurang dominan dalam memberikan pengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Kondisi peserta didik

Kondisi secara fisiologis juga turut memberikan pengaruh pada semangat belajar yang dimiliki siswa. Cahyani, Listianah, & Larasati (2020) menyatakan bahwa siswa dengan kondisi fisik yang sehat dan dapat digunakan dengan maksimal, peserta didik memiliki peluang untuk menggapai keberhasilan dalam proses belajarnya. Akan tetapi Moslem, Kumaro, & Yayat (2019) menyatakan bahwa kondisi peserta didik merupakan faktor yang kurang dominan dalam mempengaruhi motivasi belajar.

b. Faktor Eksternal

1. Pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua memberikan peranan penting dalam tumbuh kembang anak baik secara fisik maupun secara psikologis. Salah satunya adalah terhadap motivasi belajar yang dimiliki anak. Harianti & Amin (2016) menyatakan dalam penelitiannya bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Selain itu Dimiyati (2011) juga menjelaskan bahwa pola asuh positif yang diberikan orang tua dapat menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa.

2. Lingkungan belajar yang kondusif

Lingkungan belajar yang kondusif memberikan pengaruh untuk meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa. Aini (2016) menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif akan memberikan kenyamanan untuk siswa dalam belajar dan dapat menambah motivasi belajarnya. Hal itu dikarenakan lingkungan belajar yang kondusif akan membuat siswa menikmati proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

3. Kepercayaan diri dan kreatifitas guru

Kepercayaan diri dan kreatifitas guru dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Adirestuty

(2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kepercayaan diri yang dimiliki guru memiliki tingkat koefisien korelasi positif dengan motivasi belajar siswa, sedangkan kreatifitas guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Semakin meningkatnya kreatifitas yang dimiliki guru maka akan semakin meningkat pula motivasi dan semangat belajar siswa.

5. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Uno (2008) motivasi belajar memiliki indikator yang terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu;

- a. Adanya kemauan dan keinginan untuk mencapai sebuah keberhasilan
- b. Hasrat untuk belajar
- c. Memiliki harapan untuk menjadi lebih baik di kehidupan yang akan datang
- d. Adanya reward atau penghargaan dalam proses belajar
- e. Adanya aktivitas yang dapat menarik perhatian siswa untuk belajar
- f. Adanya fasilitas yang memadai untuk menunjang proses belajar yang kondusif

6. Karakteristik Individu dengan Motivasi Belajar Tinggi

Terdapat beberapa karakteristik yang dimiliki individu dengan motivasi belajar yang tinggi, sebagaimana yang telah di sebutkan oleh Sadirman (2006) beberapa karakteristik tersebut ialah;

- a. Mempunyai ketekunan yang tinggi serta dapat bekerja dalam kurun waktu yang relatif lama
- b. Kuat dalam menghadapi setiap rintangan yang ada
- c. Menolak bantuan serta dorongan dari orang lain untuk menggapai keberhasilan
- d. Tertarik untuk menghadapi dan menyelesaikan sebuah masalah
- e. Merasa lebih nyaman jika belajar secara mandiri
- f. Mudah bosan jika diberikan tugas dan persoalan yang sama
- g. Memiliki komitmen atas pendapatnya sendiri
- h. Memiliki keteguhan dalam pendirian yang dimiliki
- i. Memiliki kesukaan untuk menghadapi sebuah tantangan baru yang ada dalam kehidupan

7. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Motivasi memiliki peranan untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar, karena itulah diperlukan beberapa upaya dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa. Sadirman (2009) menjelaskan terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar, diantaranya;

- a. *Reward* atau hadiah yang diberikan kepada siswa sebagai apresiasi karena telah menyelesaikan proses belajar dengan baik
- b. *Value* atau nilai yang diberikan sebagai ukuran kemampuan setiap siswa yang diberikan setelah proses pembelajaran selesai
- c. Rivalitas yang sehat, baik secara kelompok maupun individu
- d. Usaha yang dibarengi dengan hasil

- e. Ujian yang dilakukan sebagai tolak ukur keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah diberikan
- f. Pembagian hasil belajar yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi
- g. *Reinforcement* positif yang berupa pujian
- h. *Punishment* yang diberikan bertujuan untuk memperbaiki perilaku siswa dikemudian hari
- i. Inisiatif dan kreatif dalam belajar
- j. Tertarik dalam hal belajar
- k. Tujuan yang jelas, terarah, dan dapat diakui

B. Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013), pola memiliki arti sebagai corak, model, system, cara kerja, atau bentuk (struktur) yang bersifat tetap. Sedangkan asuh memiliki arti mengasuh, menjaga, merawat, memelihara dan mendidik. Kemudian orang tua adalah ayah dan ibu kandung, atau orang yang melahirkan dan disegani dalam sebuah keluarga.

Ada beberapa ahli yang menjelaskan mengenai pengertian dari pola asuh orang tua, diantaranya yakni: Drs. Syaiful Bahri Djamarah (2014) yang mengartikan pola asuh orang tua sebagai sebuah upaya yang konsisten dan persisi yang diterapkan pada anak dan bersifat tetap dari waktu ke waktu. Beliau juga menambahkan jika pola asuh sebagai sebuah kebiasaan orang tua dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam sebuah keluarga. Musaheri (2007) juga

memberikan pendapat bahwa pola asuh orang tua merupakan serangkaian aktifitas yang dilakukan orang tua yang memiliki kaitan dengan pertumbuhan fisik dan otak anak.

Pendapat lain juga disampaikan oleh Baswedan (2015) yang mengatakan bahwa pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari beberapa segi, yakni: cara orang tua menunjukkan kekuasaan, cara orang tua memberikan peraturan-peraturan, cara orang tua memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap keinginan anak-anaknya. Kemudian Zizousari & Chan (2016) mengatakan bahwa pola asuh orang tua dapat diartikan sebagai perlakuan dari orang tua dalam memberikan perlindungan dan pendidikan kepada anak mereka dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana sikap orang tua dalam berhubungan langsung dengan anak-anak mereka.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua merupakan keseluruhan interaksi antara orang tua dan anak yang meliputi cara orang tua dalam memberikan kasih sayang, aturan-aturan, hadiah dan hukuman, serta perhatian kepada anak dalam mendidik, merawat, dan membimbing anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari.

2. Macam-Macam Pola Asuh Orang Tua

Setiap orang tua memiliki cara yang berbeda dalam menerapkan pola asuh atau cara mendidik anak-anaknya. Berkaitan dengan cara pola asuh tersebut,

Baumrind (Al-Tridhonanto, 2014) mengemukakan terdapat tiga macam pola asuh orang tua yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif.

a. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang lebih mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak yang harus diikuti, biasanya standar tersebut dibarengi dengan beberapa ancaman-ancaman jika dilanggar.

Pola asuh otoriter memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orang tua
2. Orang tua akan mengontrol perilaku anak dengan sangat ketat
3. Orang tua tidak mengenal kompromi atau terkesan egois dan komunikasi biasanya bersifat satu arah
4. Anak hampir tidak pernah mendapatkan pujian dari orang tua

Dampak yang diberikan dari pola asuh orang tua yang otoriter adalah anak cenderung memiliki sifat yang mudah tersinggung, penakut, pemurung dan merasa tidak bahagia, mudah terpengaruh, mudah stress, tidak punya arah masa depan, dan tidak bersahabat dengan lingkungan disekitarnya.

b. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis merupakan sistem pola asuh yang lebih mengedepankan perlakuan terbuka terhadap anak dengan tujuan

membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingannya yang bersifat rasional.

Pola asuh demokratis memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Anak diberikan kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan control internal dalam dirinya.
2. Anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan turut dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan.
3. Orang tua menerapkan peraturan yang mengatur kehidupan anak dengan cara yang edukatif.
4. Memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka.
5. Bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap terlalu tinggi yang melebihi kemampuan anak.
6. Memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.
7. Pendekatan yang diberikan orang tua kepada anak bersifat hangat dan mendidik.

Adapun dampak dari pola asuh demokratis adalah dapat membentuk anak untuk memiliki rasa percaya diri, bersikap bersahabat, mampu mengendalikan diri, bersikap sopan, dapat bekerjasama, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mempunyai tujuan atau arah hidup yang jelas, dan berorientasi pada prestasi.

c. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif merupakan sebuah sistem pola asuh yang membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orang tuanya.

Pola asuh permisif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Orang tua bersikap *accatanse* tinggi namun kontrolnya rendah, anak diizinkan membuat keputusan sendiri dan dapat berbuat sekehendaknya sendiri.
2. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan keinginannya.
3. Orang tua kurang menerapkan hukuman kepada anak, bahkan cenderung tidak pernah menggunakan hukuman.

Adapun dampak yang ditimbulkan dari pola asuh permisif adalah membawa anak bersikap impulsif dan agresif, suka memberontak, kurang memiliki rasa percaya diri, tidak memiliki pengendalian diri, suka mendominasi, tidak memiliki arah hidup yang jelas, dan prestasinya rendah.

3. Aspek-Aspek Pola Asuh Orang Tua

Aspek-aspek pola asuh orang tua dalam penelitian ini menerapkan teori dari Hurlock (2010) yang mengungkapkan bahwa pola asuh orang tua memiliki empat aspek yakni:

- a. Peraturan, tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Hal ini berfungsi untuk mendidik anak agar bersikap lebih bermoral. Karena aspek peraturan memiliki nilai pendidikan yang dapat menunjukkan mana yang baik dan mana yang tidak baik. Aspek peraturan juga akan membantu mengendalikan anak untuk tidak melakukan perilaku yang tidak diinginkan. Peraturan yang dibuat haruslah mudah dimengerti, mudah diingat, dan dapat diterima oleh anak sesuai dengan fungsi dari peraturan itu sendiri.
- b. Hukuman, merupakan sebuah sanksi atas pelanggaran yang dilakukan. Hukuman memiliki tiga peranan penting dalam perkembangan moral anak. Pertama, hukuman berfungsi sebagai penghalang atas pengulangan tindakan yang tidak diinginkan di masyarakat. Kedua, hukuman berfungsi sebagai sarana untuk mendidik anak agar dapat mengetahui perilaku yang benar dan salah, serta jika melakukan tindakan yang salah akan mendapatkan hukuman. Ketiga, hukuman berfungsi sebagai motivasi untuk anak agar menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat.
- c. Penghargaan, bentuk dari penghargaan yang diberikan tidaklah harus berupa benda atau materi, namun dapat juga berupa ucapan verbal seperti pujian, senyuman, dan kata-kata baik lainnya. Biasanya penghargaan akan diberikan jika seorang anak telah melaksanakan sebuah tindakan yang terpuji. Fungsi dari penghargaan adalah mempunyai nilai yang mendidik, memotivasi anak untuk memperkuat dan mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial.

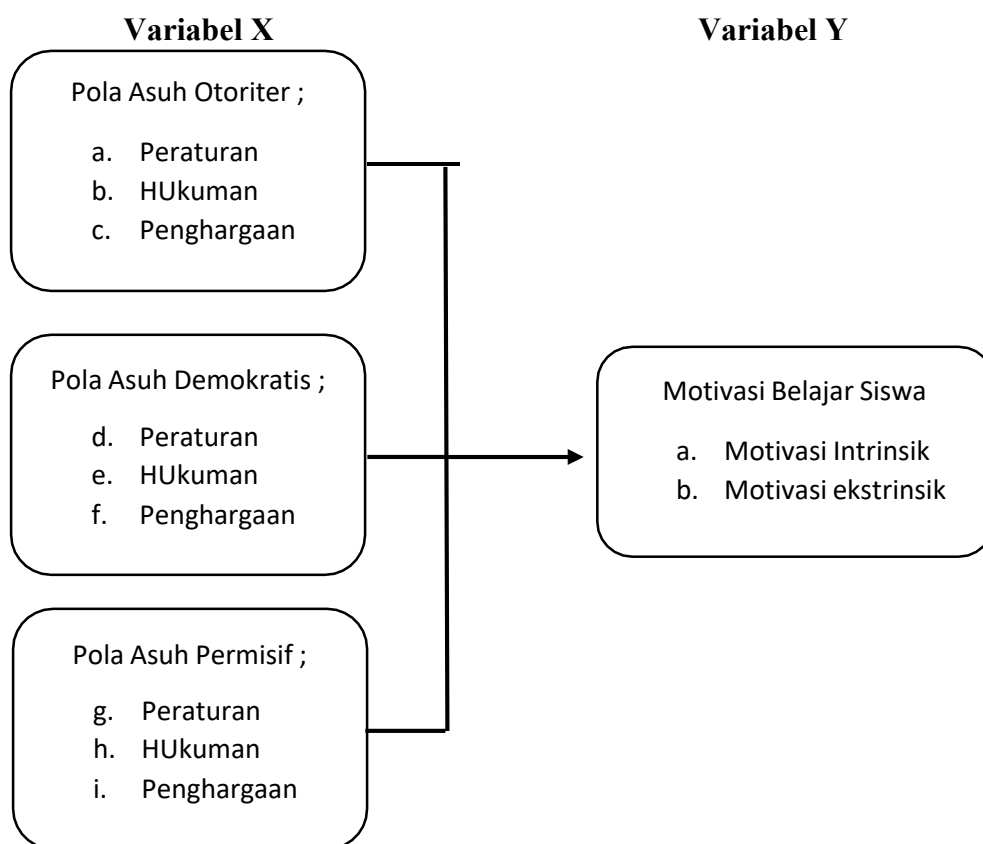
C. Pengaruh Pola Asuh Otoriter, Demokratis, dan Permisif Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar

Memiliki motivasi belajar sangatlah penting untuk siswa agar mendapatkan hasil yang maksimal, dan pola asuh orang tua memiliki peranan penting dalam mengembangkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Tujuan dari pola asuh orang tua adalah untuk membuat anak menjadi lebih mandiri serta dapat mengarahkan dirinya berdasarkan keputusan yang telah dia ambil untuk mengembangkan kemampuan fisik, mental, sosial dan emosional yang dimilikinya. Sehingga dapat mengembangkan suatu kehidupan yang sehat dan produktif, serta memiliki kepedulian terhadap orang lain. Hasil-hasil pola asuh orang tua yang diterima anak akan menentukan hasil-hasil lainnya dalam dunia pendidikan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa telah diteliti oleh beberapa peneliti dan menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Simanullan, dkk (2020) yang menyatakan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN Manduamas 2. Kemudian Latihfah & Yusniar (2017) yang menyatakan hal serupa bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN Tarikolot 06 Bogor. Lalu Harianti & Amin (2016) menyatakan bahwa pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang sangat kuat dan berpola positif, artinya semakin baik pola asuh yang diberikan akan semakin meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan gambaran dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh dan peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena dengan pola asuh yang baik akan semakin meningkatkan motivasi belajar siswa, dan menjadi support agar siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

D. Kerangka Konseptual



E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pemaparan teori-teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain maka menunjukkan adanya pengaruh antara pola

asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa maka peneliti mengasumsikan dua hipotesisi sebagai berikut:

H₀: tidak ada pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Widyagama Malang.

H₁: adanya pengaruh antara pola asuh otoriter terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Widyagama Malang.

H₂: adanya pengaruh antara pola asuh demokratis terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Widyagama Malang.

H₃: adanya pengaruh antara pola asuh permisif terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Widyagama Malang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan atau paradigma kuantitatif yang memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Pendekatan kuantitatif sendiri merupakan sebuah metode yang digunakan dalam sebuah penelitian yang dapat menguji korelasi antar dua variable atau lebih dalam setiap penelitian yang akan dilakukan. Variable yang dimaksud diukur dengan instrument penelitian, dimana hasil yang didapatkan berupa data yang berbentuk angka (Cresswell, 2019). Sugiyono (2016) berpendapat bahwa secara mendasar pendekatan kuantitatif merupakan buah dari pemikiran filsafat positivisme, dimana beberapa peneliti menggunakan pendekatan tersebut untuk meneliti sampel dan populasi dengan berdasarkan instrument penelitian, serta menggunakan analisis data secara kuantitatif untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang telah ditentukan.

Selain itu penelitian ini menggunakan analisis regresi dan analisis deskriptif sederhana. Secara definisi analisis regresi memiliki pengertian sebagai sebuah analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya keterkaitan antara variable *dependent* terhadap variable *independent*. Sedangkan analisis deskriptif sederhana merupakan sebuah analisis yang digunakan untuk tujuan menganalisis data berupa angka.

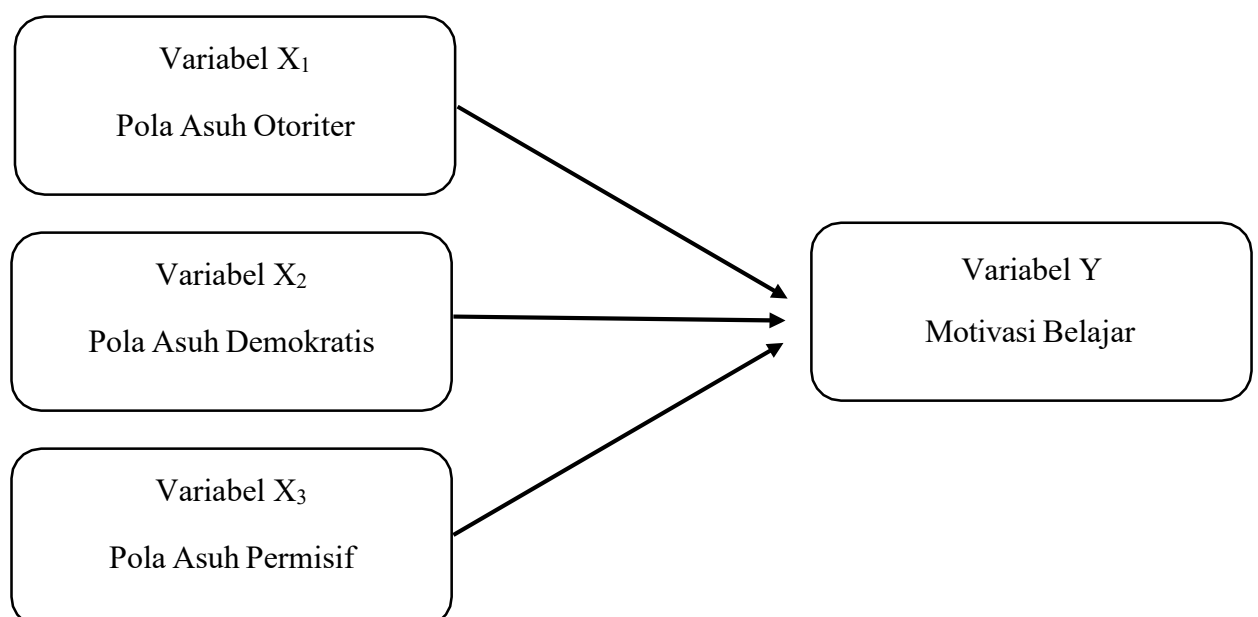
B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sebuah objek yang mempunyai variasi tertentu, dimana peneliti memilihnya melalui pengkajian secara teoritis terlebih dahulu agar informasi yang diperoleh benar dan bias ditarik sebuah kesimpulan (Azwar, 2019). Dalam pendekatan kuantitatif terdapat dua variable yang digunakan, yakni:

1. Variabel *Independent* (bebas) merupakan sebuah variable yang dapat memberikan pengaruh terhadap variable *dependent* (terikat). Variabel *independent* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pola Asuh Otoriter, Pola Asuh Demokratis, dan Pola Asuh Permisif.
2. Variabel *Dependent* (terikat) merupakan sebuah variable yang dapat diberikan pengaruh oleh variable *dependent* (bebas). Variabel *dependent* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar.

Pengaruh variable *independent* terhadap variable *dependent* dalam penelitian ini dapat dijabarkan dalam gambar 3.1 berikut ini:

Gambar 3.1 Pengaruh Variabel Penelitian



C. Definisi Operasional

Azwar (2007) berpendapat bahwa definisi operasional merupakan sebuah pengertian yang menjelaskan setiap variabel dalam penelitian dengan singkat, padat dan spesifik. Definisi operasional digunakan untuk memberikan batasan arti suatu variabel dengan merinci hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut. Dalam hal ini untuk mencegah terjadinya perbedaan persepsi dan tau persepsi ganda dalam mengartikan definisi untuk setiap variabel dalam penelitian ini. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua merupakan keseluruhan interaksi antara orang tua dan anak yang meliputi cara orang tua dalam memberikan kasih sayang, aturan-aturan, hadiah dan hukuman, serta perhatian kepada anak dalam mendidik, merawat, dan membimbing anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari.

1. Pola Asuh Otoriter merupakan jenis pola asuh yang lebih menekankan keinginan orangtua terhadap anak, dimana kontrol penuh berada pada orang tua.

Indikator:

- a) Anak dituntut untuk patuh dan taat pada semua perintah dan kehendak orangtua.
- b) Orangtua selalu memberikan hukuman jika anak melakukan kesalahan tanpa mendengarkan pendapatnya.

c) Orangtua memberikan standar prestasi yang tinggi kepada anaknya, namun tidak pernah memberikan apresiasi atas prestasi yang anaknya raih.

2. Pola Asuh Demokratis merupakan jenis pola asuh yang menggunakan pendekatan rasional dan demokratis. Kebutuhan dan kepentingan anak akan dipenuhi oleh orangtua dengan menggunakan pertimbangan yang realistis.

Indikator:

- a) Aturan dalam keluarga dibuat atas keputusan bersama orangtua dan anak.
- b) Anak diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya serta diberikan kepercayaan dan tanggungjawab.
- c) Sebelum hukuman diberikan, orangtua selalu memberikan kesempatan untuk anak memberikan alasan, dan hukuman yang diberikan bersifat mendidik.
- d) Orangtua selalu memberikan perhatian kepada anaknya, dan memberikan pujian atau hadiah jika anaknya mendapatkan prestasi.

3. Pola Asuh Permisif merupakan jenis pola asuh yang memberikan kebebasan penuh kepada anak.

Indikator:

- a) Kontrol orang tua terhadap anak kurang, menyangkut tidak adanya pengarahan perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai di masyarakat.

- b) Pengabaian keputusan, menyangkut membiarkan anak mengambil keputusannya sendiri tanpa adanya pertimbangan orang tua.
- c) Orangtua bersifat masa bodoh, ketidakpedulian orangtua kepada anak dan tidak adanya hukuman yang diberikan ketika anak melakukan tindakan yang melanggar norma.
- d) Orangtua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih pendidikan sesuai dengan keinginannya namun tidak pernah memberikan arahan dan tidak memberikan apresiasi ketika anak mendapatkan prestasi.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak atau pendorong yang ada dalam diri individu untuk melakukan aktifitas belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Motivasi belajar dapat dilihat melalui enam aspek menurut Uno (2008) yaitu: hasrat dan minat untuk belajar, dorongan dan kebutuhan untuk belajar, harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan untuk diri sendiri, lingkungan belajar yang kondusif, serta kegiatan yang menarik. Motivasi belajar juga dapat dilihat dengan perolehan skor dari skala Likert yang dikembangkan oleh Sugiyono (2013).

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2014) adalah “wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang telah ditentukan peneliti untuk dikaji kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan subjek pada siswa kelas X SMK Widyagama Malang, yang berjumlah 119 siswa dan terbagi ke dalam tiga kelas jurusan. Sebagaimana data yang diperoleh dari Waka Humas di SMK Widyagama Malang, dijabarkan ke dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Kelas		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Total
X	RPL	20	16	36	119
	TKJ	14	13	27	
	TSM	55	1	56	

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono merupakan sebuah bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi itu sendiri. Bila jumlah populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan untuk mengkaji keseluruhannya, karena alasan keterbatasan waktu, dana, tenaga, maka peneliti bisa memberlakukan atau mengambil sampel untuk populasi tersebut. Dengan catatan, apapun yang dipelajari dari sampel yang diambil, hasil kesimpulannya dapat diberlakukan untuk keseluruhan populasi.

Artinya sampel yang diambil harus betul-betul mewakili atau menjadi representative dari populasi tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *sampling purposive* sehingga sampel penelitian ini mengacu kepada karakteristik subjek penelitian. Karakteristik subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Widyagama Malang yang masih dalam pantuan orangtua.

Arikunto (2010) menyatakan bahwa jika subjek kurang dari 100 orang lebih baik digunakan semuanya sebagai subjek penelitian. Namun, jika subjek yang terdapat dalam suatu populasi lebih dari 100 orang, maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih dari jumlah populasi untuk dijadikan sebagai subjek penelitian. Berdasarkan hasil pernyataan tersebut maka, populasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 119 Siswa.

E. Tahapan Penelitian

Terdapat beberapa tahapan penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, yakni:

1. Melakukan pra penelitian dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data awal mengenai fenomena masalah yang terjadi di SMK Widyagama Malang. Hasil dari tahap pra penelitian ini peneliti menemukan fenomena masalah yang berkaitan dengan motivasi belajar.

2. Melakukan pengumpulan data menggunakan skala kuesioner yang telah dibuat. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada subjek yang berjumlah 119 siswa. Penyebaran angket ini dilakukan pada tanggal 06 Januari 2022 pada jam 08.00-11.00 WIB di SMK Widyagama Malang.
3. Melakukan analisis data dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS 2.0*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variable bebas terhadap variable terikat yang telah ditentukan.
4. Peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan membuat rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Cara tersebut dapat dilakukan dengan berbagai metode, namun dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode pengumpulan data berupa Skala Kuesioner. Skala kuesioner sendiri merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pernyataan atau pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirimkan untuk diisi oleh subjek/responden (Sugiyono, 2014). Tujuan dari penyebaran kuisieioner ini adalah untuk menggali data yang dibutuhkan peneliti melalui jawaban yang diberikan responden berdasarkan keadaan dirinya sendiri.

Skala kuesioner dalam penelitian ini menggunakan empat skala yang berbeda, yaitu skala pola asuh otoriter, skala pola asuh demokratis, skala pola asuh

permisif dan skala motivasi belajar siswa. Kuesioner tersebut disusun ke dalam bentuk aitem-aitem yang menunjukkan pernyataan positif (favourabel). Aitem favourabel merupakan item yang memihak, mendukung, atau menunjukkan ciri yang sesuai dengan keadaan diri responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, terdiri aitem-aitem yang disajikan dalam bentuk tertutup dengan menyediakan empat alternatif jawaban, sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (ST), dan sangat tidak setuju (STS). Peneliti mendiadakan jawaban ragu-ragu atau jawaban yang netral dengan asumsi sebagai berikut :

1. Alternative jawaban ragu-ragu memiliki arti ganda, dapat diartikan belum mampu memberikan jawaban, atau memang diartikan netral.
2. Tersedianya alternative jawaban ragu-ragu dapat menimbulkan kecenderungan untuk memilih jawaban tersebut.
3. Penggunaan alternative jawaban dimaksudkan untuk mendapatkan jawaban kearah setuju atau tidak setuju, jika terdapat jawaban yang ragu-ragu akan mengurangi banyaknya informasi yang diperoleh dari responden.

Pernyataan favourable (bersifat positif) mempunyai tingkat penilaian sebagai berikut :

1. Nilai 4 untuk jawaban sangat setuju (SS)
2. Nilai 3 untuk jawaban setuju (S)
3. Nilai 2 untuk jawaban tidak setuju (TS)
4. Nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS)

G. Instrument Pengumpulan Data

1. Instrument

Instrumen pengukuran data adalah alat bantu untuk mengumpulkan data penelitian secara sistematis dan terukur Arikunto (2010). Terdapat empat instrumen atau skala yang telah ditetapkan oleh peneliti, yakni skala motivasi belajar dan skala pola asuh otoriter, skala pola asuh demokratis, skala pola asuh permisif.

a. Skala Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar dalam penelitian ini menggunakan hasil penelitian dari teori Djamarah (Istikharoh, 2022) yang mengungkapkan bahwa dalam perkembangannya, motivasi terbagi menjadi dua macam yaitu: motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang kemudian digunakan sebagai aspek dan indikatornya.

Tabel 3.2 Blue Print Skala Motivasi Belajar

Aspek		Indikator	Aitem		Total
			Fav	Unfav	
Motivasi Belajar	Intrinsik	Senang dalam melakukan aktivitas pembelajaran	2	-	2
		Memiliki minat yang tinggi untuk belajar	2	-	2
		Keinginan untuk berhasil di masa depan	2	-	2
	Ektrinsik	Dukungan orang-orang terdekat	2	-	2

		Belajar karena takut dapat hukuman	2	-	2
		Belajar karena ingin mendapatkan hadiah	2	-	2
Jumlah			12	-	12

b. Skala Pola Asuh Otoriter

Skala pola asuh otoriter dalam penelitian ini menggunakan hasil dari teori yang telah dijabarkan oleh Hurrloc (2020) yang dijelaskan terdapat tiga aspek yaitu: peraturan, hukuman dan penghargaan. Penyusunan item yang dilakukan peneliti menggunakan teknik modifikasi item yang bertujuan untuk menjaga kerangka teoritis dan mendapatkan beberapa item yang relevan, untuk kemudian dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Adapun modifikasi skala yang digunakan dalam penelitian ini memodifikasi skala penelitian yang dilakukan oleh Abdus Sofa (2015) yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Otoriter terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri I Kebumen”.

Tabel 3.3 Blue Print Skala Pola Asuh Otoriter

Aspek	Indikator	Aitem		Total
		Fav	Unfav	
Kontrol Orang Tua	Anak dituntut untuk patuh kepada semua perintah dan kehendak orangtua	9	-	9

Hukuman	Orangtua selalu memberikan hukuman jika anak melakukan kesalahan tanpa mendengarkan pendapatnya	2	-	2
Penghargaan	Orangtua memberikan standar prestasi yang tinggi kepada anaknya, namun tidak pernah memberikan apresiasi atas prestasi yang anaknya raih	3	-	3
Jumlah		14	-	14

c. Skala Pola Asuh Demokratis

Skala pola asuh demokratis dalam penelitian ini menggunakan hasil dari teori yang telah dijabarkan oleh Hurrloc (2020) yang dijelaskan terdapat tiga aspek yaitu: peraturan, hukuman dan penghargaan. Penyusunan item yang dilakukan peneliti menggunakan teknik modifikasi item yang bertujuan untuk menjaga kerangka teoritis dan mendapatkan beberapa item yang relevan, untuk kemudian dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Adapun modifikasi skala yang digunakan peneliti dalam penelitian ini memodifikasi skala penelitian yang dilakukan oleh D.A. Kurnianingsih (2022) yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kepribadian Anak Sekolah Dasar Berusia 7-11 Tahun”.

Tabel 3.4 Blue Print Skala Pola Asuh Demokratis

Aspek	Indikator	Aitem		Total
		Fav	Unfav	
Kontrol Orang Tua	Aturan dalam keluarga dibuat atas keputusan bersama orangtua dan anak	2	-	2
	Anak diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya serta diberikan kepercayaan dan tanggungjawab	7		7
Hukuman	Sebelum hukuman diberikan, orangtua selalu memberikan kesempatan untuk anak memberikan alasan, dan hukuman yang diberikan bersifat mendidik	4	-	4
Penghargaan	Orangtua selalu memberikan perhatian kepada anaknya, dan memberikan pujian atau hadiah jika anaknya mendapatkan prestasi	6	-	6
Jumlah		19	-	19

d. Pola Asuh Permisif

Skala pola asuh Permisif dalam penelitian ini menggunakan hasil dari teori yang telah dijabarkan oleh Hurrloc (2020) yang dijelaskan terdapat tiga aspek yaitu:

peraturan, hukuman dan penghargaan. Penyusunan item yang dilakukan peneliti menggunakan teknik modifikasi item yang bertujuan untuk menjaga kerangka teoritis dan mendapatkan beberapa item yang relevan, untuk kemudian dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Adapun modifikasi skala yang digunakan peneliti dalam penelitian ini memodifikasi skala penelitian yang dilakukan oleh Titis Pravitasari (2012) yang berjudul “Pengaruh Persepsi Pola Asuh Orangtua terhadap Perilaku Membolos Siswa SMK 3 Baturetno Wonogiri”.

Tabel 3.4 Blue Print Skala Pola Asuh Permisif

Aspek	Indikator	Aitem		Total
		Fav	Unfav	
Kontrol Orang Tua	Kontrol orang tua terhadap anak kurang, menyangkut tidak adanya pengarahan perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai di masyarakat.	5	-	5
	Pengabaian keputusan, menyangkut membiarkan anak mengambil keputusannya sendiri tanpa adanya pertimbangan orang tua.	3		3
Hukuman	Orangtua bersifat masa bodoh, ketidakpedulian	4	-	4

	orangtua kepada anak dan tidak adanya hukuman yang diberikan ketika anak melakukan tindakan yang melanggar norma			
Penghargaan	Orangtua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih pendidikan sesuai dengan keinginannya namun tidak pernah memberikan arahan dan tidak memberikan apresiasi ketika anak mendapatkan prestasi	5	-	5
Jumlah		17	-	17

H. Validitas dan Realibilitas

Uji validitas dan realibilitas dalam penelitian ini menggunakan metode uji terpakai, dimana data yang di ambil hanya satu kali bersamaan dengan penelitian yang sesungguhnya. (Wiratmoko, 2012). Jadi, data yang diperoleh akan di uji validitas dan realibilitasnya, kemudian hasilnya akan langsung digunakan untuk melakukan uji hipotesis. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap 119 subjek.

1. Validitas

Validitas merupakan pengertian alat ukur untuk memberikan nilai yang sesungguhnya terhadap apa yang kita inginkan. Arikunto (2010) menyatakan bahwa validitas adalah ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kebenaran yang sesungguhnya dari suatu instrumen. Sebuah instrument bisa dikatakan valid apabila bisa mengukur apa yang diinginkan oleh peneliti dan dapat mengungkap data dari vareabel yang di teliti secara tepat. Proses uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25.00, untuk mengkoreksi suatu aitem (X) dengan (Y), dengan menggunakan metode *pearson product moment*.

Hasil dari koefisien korelasi akan dibandingkan dengan korelasi product moment pada taraf signifikan 0,30 apabila r hitung lebih besar dari tabel, maka item tersebut dapat dinyatakan valid. Hasil dari data uji coba skala selanjutnya akan mendapatkan hasil hitung uji coba skala. Perhitungan yang digunakan dalam mencari hasil uji coba skala melalui bantuan IBM SPSS Statistics 23 dengan syarat tertentu. Apabila r hitung > rtabel, maka instrumen dikatakan valid, namun apabila r hitung < rtabel, maka instrumen bisa dikatakan tidak valid.

Berikut adalah hasil uji validitas dari variabel X1, X2, X3 dan Y.

Tabel 3.6 Hasil Ujia Validitas Varibel Pola Asuh Otoriter

Aspek	Item Terpakai		Item Terbuang	
	Fav.	UnFav	Fav	UnFav
Peraturan	8,1,9,7,2,13,14,12,5	-	-	-
Hukuman	3,6	-	-	-

Penghargaan	4,11,10	-	-	-
-------------	---------	---	---	---

Item-item yang terpakai memiliki nilai koefisien korelasi positif, dimana nilai r hitung seluruh item $>$ daripada nilai r tabel. Kemudian seluruh item terpakai memiliki nilai Sig. (2-tailed) $<$ daripada 0,05. Untuk itulah seluruh item variabel polas asuh otoriter dinyatakan valid.

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Variabel Pola Asuh Demokratis

Aspek	Item Terpakai		Item Terbuang	
	Fav.	UnFav	Fav	UnFav
Peraturan	2,19, 8,3,9,15,16,12,5	-	-	-
Hukuman	4,6,10,11	-	-	-
Penghargaan	1,17,14,18,13,7	-	-	-

Item-item yang terpakai memiliki nilai koefisien korelasi positif, dimana nilai r hitung seluruh item $>$ daripada nilai r tabel. Kemudian seluruh item terpakai memiliki nilai Sig. (2-tailed) $<$ daripada 0,05. Untuk itulah seluruh item variabel polas asuh demokratis dinyatakan valid.

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Variabel Pola Asuh Permisif

Aspek	Item Terpakai		Item Terbuang	
	Fav.	UnFav	Fav	UnFav
Peraturan	7,9,13,,4,15,11,3	-	-	-
Hukuman	12,6,8,2	-	-	-
Penghargaan	14,1,17,16,10	-	-	-

Item-item yang terpakai memiliki nilai koefisien korelasi positif, dimana nilai r hitung seluruh item $>$ daripada nilai r tabel. Kemudian seluruh item terpakai memiliki nilai Sig. (2-tailed) $<$ daripada 0,05. Untuk itulah seluruh item variabel pola asuh permisif dinyatakan valid.

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar

Aspek	Item Terpakai		Item Terbuang	
	Fav.	UnFav	Fav	UnFav
Intrinsik	1,2,3,4,5,6	-	-	-
Ekstrinsik	7,8,9,11,12	-	10	-

Item-item yang terpakai variabel motivasi belajar yang memiliki nilai koefisien korelasi positif, dimana nilai r hitung seluruh item $>$ daripada nilai r tabel berjumlah 11 item. Kemudian 1 item dinyatakan gugur karena memiliki nilai r hitung $<$ daripada r tabel serta nilai Sig. (2-tailed) $>$ daripada 0,05. Sehingga untuk

variabel motivasi belajar diketahui item valid berjumlah 11 item dan 1 item dinyatakan gugur.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ketetapan atau konsistensi alat ukur yang apabila digunakan berulang-ulang kali dikesempatan yang berbeda hasilnya tetap sama. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini, untuk melihat sejauh mana pengukuran terhadap konsisten meskipun di uji berulang kali. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat reliabilitas dengan menggunakan Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach. Maka dari skala tersebut dapat digunakan sebagai salah satu alat ukur. Berikut rumus reliabilitas:

$$r = n/n(1 - (\sum SI X ST))$$

Keterangan:

- R : Nilai Relabilitas
 $\sum Si$: Jumlah skor variansi skor tiap – tiap item
 St : Varians total
 n : Jumlah item angket pengukuran

Tabel 3.10 Klasifikasi Nilai Reliabilitas

Interval koefisien	Interpretasi
0,00 – 0,02	Sangat Lemah
0,21 – 0,40	Lemah
0,41 – 0,60	Cukup
0,61 – 0,80	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Berikut adalah hasil uji reliabilitas item dengan bantuan aplikasi *SPSS Ver.*

25 :

Gambar 3.1 Output Hasil Uji Realibilitas Variabel Pola Asuh Otoriter (Summary)

		N	%
Cases	Valid	119	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	119	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Gambar 3.2 Output Hasil Uji Realibilitas Variabel Pola Asuh Otoriter (statistic)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.810	14

Penjelasan dari output uji reliabilitas variabel pola asuh otoriter menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

Dilihat dari tabel Case Processing Summary diketahui data valid sebanyak 119, lalu pada tabel Reliability Statistics diketahui nilai Cronbach' Alpha Based on Standardized Items sebesar 0,810 dengan jumlah item 14. Karena nilai Cronbach' Alpha lebih besar dari pada nilai 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut adalah reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan yang mewakili indikator dari variabel tersebut reliabel, karena nilai koefisien Cronbach's Alpha Based on Standardized Items lebih besar dari nilai 0,60. Artinya, setiap pertanyaan yang mewakili indikator dapat digunakan untuk penelitian ini.

Gambar 3.3 Output Hasil Uji Realibilitas Pola Asuh Demokratis (Summary)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	119	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	119	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Gambar 3.4 Output Hasil Uji Realibilitas Pola Asuh Demokratis (statistic)

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.939	18

Penjelasan dari output uji reliabilitas variabel pola asuh demokratis menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

Dilihat dari tabel Case Processing Summary diketahui data valid sebanyak 119, lalu pada tabel Reliability Statistics diketahui nilai Cronbach' Alpha Based on Standardized Items sebesar 0,939 dengan jumlah item 19. Karena nilai Cronbach' Alpha lebih besar dari pada nilai 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut adalah reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan yang mewakili indikator dari variabel tersebut reliabel, karena nilai koefisien Cronbach's Alpha Based on Standardized Items lebih besar dari nilai 0,60. Artinya, setiap pertanyaan yang mewakili indikator dapat digunakan untuk penelitian ini.

Gambar 3.5 Output Hasil Uji Realibilitas Pola Asuh Permisif (Summary)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	119	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	119	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Gambar 3.6 Output Hasil Uji Realibilitas Pola Asuh Permisif (Statistic)

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.787	17

Penjelasan dari output uji reliabilitas variabel pola asuh permisif menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

Dilihat dari tabel Case Processing Summary diketahui data valid sebanyak 119, lalu pada tabel Reliability Statistics diketahui nilai Cronbach' Alpha Based on Standardized Items sebesar 0,787 dengan jumlah item 17. Karena nilai Cronbach' Alpha lebih besar dari pada nilai 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut adalah reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan yang mewakili indikator dari variabel tersebut reliabel, karena nilai koefisien Cronbach's Alpha Based on Standardized Items lebih besar dari nilai 0,60. Artinya, setiap pertanyaan yang mewakili indikator dapat digunakan untuk penelitian ini.

Gambar 3.7 Output Hasil Uji Realibilitas Motivasi Belajar (Summary)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	119	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	119	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Gambar 3.8 Output Hasil Uji Realibilitas Motivasi Belajar (statistic)

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.738	11

Penjelasan dari output uji reliabilitas variabel motivasi belajar menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

Dilihat dari tabel Case Processing Summary diketahui data valid sebanyak 119, lalu pada tabel Reliability Statistics diketahui nilai Cronbach' Alpha Based on Standardized Items sebesar 0,738 dengan jumlah item 11. Karena nilai Cronbach' Alpha lebih besar dari pada nilai 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut adalah reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan yang mewakili indikator dari variabel tersebut reliabel, karena nilai koefisien Cronbach's Alpha Based on Standardized Items lebih besar dari nilai 0,60. Artinya, setiap pertanyaan yang mewakili indikator dapat digunakan untuk penelitian ini.

I. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh melalui pengumpulan data yang dilakukan dan juga membuat kesimpulan dalam pengolahan data dalam penelitian (Sugiyono, 2016). Dalam menjawab pertanyaan penelitian yaitu apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi dan pengambilan keputusan terhadap perilaku prokrastinasi mahasiswa aktivis fakultas psikologi UIN Malang, dan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan motivasi berprestasi dan pengambilan keputusan terhadap perilaku prokrastinasi, maka penelitian ini menggunakan metode statistika karena data berupa angka yang merupakan hasil dari pengukuran atau perhitungan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui suatu pengaruh sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat antara lain yaitu: Uji asumsi, analisis deskriptif, dan uji hipotesis. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa:

1. Uji Asumsi

Uji Asumsi memiliki tujuan untuk mengetahui atau membuktikan apakah data yang terdapat dalam penelitian terhindar dari sampling eror atau tidak. Uji asumsi juga memiliki beberapa jenis, meliputi :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk membuktikan apakah data yang telah diperoleh dari setiap variabel mempunyai distribusi normal atau tidak. Penelitian ini memakai uji linieritas Kolmogorov Smirnov dengan bantuan SPSS

25.0 for windows dikarenakan responden berjumlah lebih dari 50 orang. Apabila nilai signifikansi $p > 0,05$ maka data dapat dikatakan mempunyai distribusi normal. Sebaliknya jika $p < 0,05$ maka data penelitian dapat dikatakan error.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui atau membuktikan bahwa masing-masing variabel dalam penelitian memiliki hubungan yang linier atau tidak. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan SPSS 25.0 for windows, dengan ketentuan nilai signifikansi lebih besar dari 0,50. Maka dapat dibuat sebuah kesimpulan.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya dengan menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut (Ghazali, 2017) *tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Asumsi dari *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat dinyatakan apabila ($VIF > 10$) dan (nilai *tolerance*

< 0.10) maka terjadi multikolinearitas. Namun apabila ($VIF < 10$) dan (nilai $tolerance > 0.10$) maka tidak terjadi multikolinearitas.

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode analisis yang peneliti pakai untuk menggambarkan data dari hasil penelitian. Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh penelitian dalam melakukan analisis deskripsi, yang meliputi:

a. Mean Hipotetik

Rumus mencari nilai mean hipotetik dapat dipaparkan sebagai berikut :

$$\mu = \frac{1}{2}(i \text{ Max} + i \text{ Min}) \times \Sigma \text{ aitem}$$

Keterangan:

μ : Mean Hipotetik

$i \text{ Max}$: Skor Tertinggi aitem

$i \text{ Min}$: Skor Terendah aitem

Σ : Jumlah seluruh aitem dalam skala

b. Standart Deviasi

Rumus mencari nilai standar deviasi (SD) dapat dipaparkan sebagai berikut:

$$SD = \frac{1}{6}(i \text{ Max} - i \text{ Min})$$

Keterangan:

SD : Standar Deviasi

$i \text{ Max}$: Skor tertinggi aitem

$i \text{ Min}$: Skor Terendah aitem

3. Kategorisasi Data

Kategorisasi data dapat dilakukan apabila nilai mean hipotetik dan standar deviasi sudah diketahui. Kategorisasi data tersendiri merupakan klasifikasi data terkait masing-masing subjek dengan disesuaikan dengan norma yang berlaku. Rumus atau norma kategorisasi data, sebagaimana berikut :

Tabel 3.10 Kategorisasi Data

No	Kategori	Rumus
1	Tinggi	$X > (M+1.SD)$
2	Sedang	$(M+1.SD) \leq X \leq$
3	Rendah	$X < (M+1.SD)$

4. Uji Hipotesis

a. Analisis regresi berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan peneliti untuk memprediksi situasi variabel dependen (Y) ketika dua atau lebih variabel independen (X) sebagai faktor prediktif dimanipulasi (kenaikan dan penurunan nilai). Teknik analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen, dan juga terkait hubungan antar variabel apakah bersifat positif atau negatif. Rumus analisis regresi berganda, sebagaimana berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen (variabel terikat)

X₁ : Variabel independen pertama (variabel bebas)

X₂ : Variabel independen kedua (variabel bebas)

a : Konstanta (nilai dari X = 0)

b_1 : Koefisien regresi pertama (pengaruh positif dan negatif)

b_2 : Koefisien regresi kedua (pengaruh positif dan negatif)

b. Uji T-parsial

Uji-t dilakukan sebagai menunjukkan sejauh mana pengaruh dari variabel independen secara individual dalam menjelaskan ragam variabel dependen pada tingkat signifikansi 0,05. Adapun dasar pengambilan keputusan t-test ini sebagai berikut:

- a) Jika nilai Sig < 0,05 atau t hitung > t tabel, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.
- b) Jika nilai Sig > 0,05 atau t hitung < t tabel, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel X dengan Variabel Y.

c. Uji F-simultan

Uji F dilakukan untuk mengetahui hasil pengaruh secara bersamaan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji f-simultan ini dilakukan untuk membandingkan F-hitung dan F-tabel dengan alpha sebesar 0,05. Adapun dasar pengambilan keputusan yang dilakukan pada uji f-simultan berikut ini :

- a) Apabila nilai Sig. < 0,05 atau f hitung > f tabel, maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- b) Apabila nilai Sig. > 0,05 atau f hitung < f tabel, maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

d. Uji koefisien determinasi

Nilai R^2 dilakukan untuk mengetahui persentase variabel bebas secara bersamaan dapat menunjukkan variabel terikat. Dapat dikatakan kuat apabila dalam ragam variabel independen terhadap variabel dependen nilainya antara 0 dan 1. Apabila koefisien determinasi = 1 maka variabel bebas dapat memberikan informasi untuk prediksi variabel terikatnya. Namun apabila koefisien determinasi = 0 maka variabel bebas tidak dapat menjelaskan pengaruh dari variabel terikat.

BAB IV

HASIL dan PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

SMK Widyagama Malang merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan swasta yang terletak di Jl. Brorobudur No. 12 Malang. Berdiri sejak tahun 2009 pada tanggal 9 Juni dan telah disahkan dalam surat keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang nomor 421.8/3136/35.73.307/2009 tentang Mendirikan/Menyelenggarakan Sekolah Menengah Kejuruan.

SMK Widyagama Malang berada di bawah naungan Yayasan Pembina Pendidikan Indonesia Widyagama Malang yang juga memiliki 3 institusi Pendidikan lainnya. SMK widyagama Malang memiliki 3 kompetensi keahlian yaitu:

1. Rekayasa Perangkat Lunak (RPL)
2. Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)
3. Teknik dan Sepeda Motor (TSM)

SMK Widyagama Malang sendiri mengusung sebuah visi untuk menjadi sekolah teknik berprestasi, berjiwa nasionalis, religious, dan unggul dalam berwirausaha. Sedangkan misi yang digunakan SMK Widyagama Malang untuk mencapai visi tersebut ialah:

1. Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap dan berwawasan ke depan dalam penyelenggaraan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
2. Melaksanakan pembelajaran Intrakurikuler, ekstra kurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga peserta didik memiliki keunggulan dalam berbagai lomba keagamaan, mata pelajaran, olahraga, dan seni dengan landasan nilai religius, jujur, disiplin dan kreatif.
3. Mendidik dan mencerdaskan peserta didik agar bertanggung jawab menggunakan hak dan kewajibannya sebagai warga Negara.
4. Menumbuhkan kesadaran berkebangsaan untuk membangun bangsa dan negara Indonesia;
5. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama dan memperkuat nilai-nilai agama peserta didik.
6. Mewujudkan warga sekolah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius baik didalam sekolah maupun diluar sekolah.
7. Menanamkan sikap kreatif, inovatif dan semangat berwirausaha pada peserta didik
8. Melatih keterampilan Peserta didik untuk dapat memanfaatkan konsep, peluang usaha, dan pemasaran dengan memanfaatkan

media teknologi internet sebagai pendukungnya berupa toko online.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Widyagama Malang dengan menyebar angket atau kuisioner skala pada seluruh siswa kelas X SMK Widyagama Malang. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 06 Januari 2023 pada jam 08.00-11.00 WIB dengan subjek sebanyak 119 siswa.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan aplikasi *IBM SPSS 25* menggunakan korelasi itam total yang dapat dihitung dengan metode korelasi *product moment* dari *pearson*. Terdapat dua jenis dasar pengambilan keputusan yang digunakan, yaitu, membandingkan r table dengan r hitung dengan asumsi jika $r_{tabel} > r_{hitung}$ maka bisa dikatakan jika item tersebut tidak valid. Namun, jika $r_{tabel} < r_{hitung}$ maka item tersebut dinyatakan valid.

Kemudian, dasar kedua ialah, membandingkan nilai Sig. (2 tailed) dengan probabilitas 0,5 dengan asumsi, jika nilai Sig. (2 tailed) $< 0,5$ dan *person correlation* bernilai positif maka item dinyatakan valid. Lalu, jika nilai Sig. (2 tailed) $> 0,5$ dan *person correlation* bernilai negative, maka item dinyatakan tidak valid. Berikut adalah hasil uji validitas variable X dan Variabel Y:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Variabel X1

Correlations		totalX1
ITEM 001	Pearson Correlation	,626**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	119
ITEM 002	Pearson Correlation	,530**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	119
ITEM 003	Pearson Correlation	,677**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	119
ITEM 004	Pearson Correlation	,428**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	119
ITEM 005	Pearson Correlation	,294**
	Sig. (2-tailed)	0,001
	N	119
ITEM 006	Pearson Correlation	,762**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	119
ITEM 007	Pearson Correlation	,565**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	119
ITEM 008	Pearson Correlation	,257**
	Sig. (2-tailed)	0,005
	N	119
ITEM 009	Pearson Correlation	,578**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	119
ITEM 010	Pearson Correlation	,485**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	119

ITEM 011	Pearson Correlation	,588**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	119
ITEM 012	Pearson Correlation	,502**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	119
ITEM 013	Pearson Correlation	,503**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	119
ITEM 014	Pearson Correlation	,705**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	119

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Variabel X2

ITEM 01	Pearson Correlation	,832**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	119
ITEM 02	Pearson Correlation	,236**
	Sig. (2-tailed)	0,010
	N	119
ITEM 03	Pearson Correlation	,807**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	119
ITEM 04	Pearson Correlation	,605**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	119
ITEM 05	Pearson Correlation	,759**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	119
ITEM 06	Pearson Correlation	,842**
	Sig. (2-tailed)	0,000

	N	119
ITEM 07	Pearson Correlation	,700**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	119
ITEM 08	Pearson Correlation	,820**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	119
ITEM 09	Pearson Correlation	,677**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	119
ITEM 10	Pearson Correlation	,602**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	119
ITEM 11	Pearson Correlation	,591**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	119
ITEM 12	Pearson Correlation	,736**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	119
ITEM 13	Pearson Correlation	,774**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	119
ITEM 14	Pearson Correlation	,755**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	119
ITEM 15	Pearson Correlation	,694**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	119
ITEM 16	Pearson Correlation	,726**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	119
ITEM 17	Pearson Correlation	,789**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	119
ITEM 18	Pearson Correlation	,678**

Sig. (2-tailed)	0,000
N	119

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel X3

Correlations

		totalX3
ITEM 01	Pearson Correlation	,331**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	119
ITEM 02	Pearson Correlation	,488**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	119
ITEM 03	Pearson Correlation	,327**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	119
ITEM 04	Pearson Correlation	,629**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	119
ITEM 05	Pearson Correlation	,603**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	119
ITEM 06	Pearson Correlation	,359**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	119
ITEM 07	Pearson Correlation	,711**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	119
ITEM 08	Pearson Correlation	,634
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	119
ITEM 09	Pearson Correlation	,442**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	119
ITEM 10	Pearson Correlation	,464**

	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	119
ITEM 11	Pearson Correlation	,504**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	119
ITEM 12	Pearson Correlation	,522**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	119
ITEM 13	Pearson Correlation	,565**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	119
ITEM 14	Pearson Correlation	,579**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	119
ITEM 15	Pearson Correlation	,524**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	119
ITEM 16	Pearson Correlation	,583**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	119
ITEM 17	Pearson Correlation	,214*
	Sig. (2-tailed)	0,019
	N	119

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Y

Correlations		totally
ITEM 01	Pearson Correlation	,580**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	119
ITEM 02	Pearson Correlation	,643**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	119
ITEM 03	Pearson Correlation	,597**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	119
ITEM 04	Pearson Correlation	,362**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	119
ITEM 05	Pearson Correlation	,384**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	119
ITEM 06	Pearson Correlation	,599**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	119
ITEM 07	Pearson Correlation	,185 ⁺
	Sig. (2-tailed)	0,044
	N	119
ITEM 08	Pearson Correlation	,530**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	119
ITEM 09	Pearson Correlation	,417**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	119
ITEM 10	Pearson Correlation	0,028
	Sig. (2-tailed)	0,759
	N	119

ITEM 11	Pearson Correlation	,642**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	119
ITEM 12	Pearson Correlation	,694**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	N	119

Berdasarkan data diatas diketahui jika seluruh item variable X memiliki nilai koefisiensi korelasi yang cukup tinggi. Lalu, diketahui juga jika nilai r hitung seluruh item > daripada nilai r table yang berada pada 0,195 (N=119, dan signifikansi 0,5%). Dengan demikian seluruh item dinyatakan cukup valid dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian. Sedangkan untuk item variable Y terdapat satu item yang dinyatakan gugur karena.

2. Uji Realibilitas

Setelah melakukan uji realibilitas dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS Ver. 25 for Windows* diketahui bahwa seluruh item variabel X1, X2, X3 dan Y dinyatakan reliabel dan dapat dijadikan sebagai item penelitian, dengan penjelasan sebagai barikut:

- a. Berdasarkan output uji realibilitas diketahui bahwa total 119 subjek dinyatakan valid untuk seluruh variabel
- b. Nilai Cronbach's Alpha variabel X1 memiliki nilai > daripada 0,60 (0,810>0,600) dimana jika dianalisis dengan melihat tabel klasifikasi uji realibilitas, nilai Cronbach's Alpha X1 berada pada taraf klasifikasi yang tinggi. Begitu juga dengan variabel X2 yang memiliki nilai 0,939>0,600, dan

variabel X3 yang memiliki nilai $0,787 > 0,600$, serta nilai Cronbach's Alpha dari variabel Y sebesar $0,739 > 0,600$. Sehingga secara keseluruhan item dalam penelitian ini dapat dinyatakan reliabel dan bisa digunakan dalam penelitian.

3. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah diantara kedua variable (variable terikat dan variable bebas) memiliki distribusi yang normal atau tidak normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kormogrov-Sminov Test* dengan nilai seignifikansi 0,05 atau 5%.

Dari hasil pengujian yang dilakukan, apabila memiliki nilai 0,05 atau lebih maka dinyatakan memiliki distribusi yang normal. Namun jika nilai yang keluar kurang dari 0,05 maka distribusi dinyatakan tidak normal.

Berikut adalah hasil uji normalitas yang telah dilakukan:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		119
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,59417942
Most Extreme Differences	Absolute	0,066
	Positive	0,064
	Negative	-0,066
Test Statistic		0,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan *SPSS 2.5 for Windows* diketahui nilai sig. yang diperoleh adalah 0,200, sehingga berdasarkan asumsi pengambilan keputusan yang telah ditetapkan yaitu nilai sig. $> 0,05$ maka data tersebut dapat dikatakan normal. Kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil uji normalitas yang telah dilakukan adalah bahwa distribusi data dari keempat variable dinyatakan normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variable memiliki hubungan secara signifikan atau tidak. Ada dua cara yang dapat digunakan untuk melakukan uji linieritas, yaitu: pertama, membandingkan nilai sig. (signifikansi) dengan nilai 0,05. Apabila hasil dari uji linieritas lebih dari 0,05, maka uji linieritas dapat diterima. Namun, jika nilai sig. yang diperoleh kurang dari 0,05, maka uji linieritas tidak dapat diterima. Kedua, membandingkan nilai F table dengan F hitung. Apabila nilai F hitung $< F$ table, maka uji linieritas dapat diterima. Sebaliknya, jika nilai F hitung $> F$ table, maka uji linieritas tidak dapat diterima. Berikut adalah hasil uji linieritas yang telah dilakukan:

Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas Pola Asuh Otoriter

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TotalY * TotalX1	Between Groups	(Combined)	1072,031	23	46,610	3,220	0,000
		Linearity	17,275	1	17,275	1,193	0,277
		Deviation from Linearity	1054,756	22	47,943	3,312	0,000
	Within Groups		1375,079	95	14,475		
Total			2447,109	118			

Berdasarkan gambar 4.5 diketahui bahwa nilai signifikansi variable pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar memiliki nilai 0,277 dimana lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dinyatakan bahwa variable X1 memiliki hubungan yang linier dengan variable Y.

Tabel 4.6 Hasil Uji Linieritas Pola Asuh Demokratis

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TotalY* TotalX2	Between Groups	(Combined)	1802,720	29	62,163	8,586	0,000
		Linearity	772,986	1	772,986	106,761	0,165
		Deviation from Linearity	1029,734	28	36,776	5,079	0,000
Within Groups			644,389	89	7,240		
Total			2447,109	118			

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa nilai signifikansi variable pola asuh demokratis ditinjau dari nilai sig. memiliki nilai sebesar 0,165 yang mana lebih besar dari 0,05. Jika demikian dapat dinyatakan bahwa variable X2 memiliki hubungan yang linier dengan variable Y.

Tabel 4.7 Hasil Uji Linieritas Variabel Pola Asuh Permisif

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TotalY * TotalX3	Between Groups	(Combined)	1208,071	22	54,912	4,255	0,000
		Linearity	143,771	1	143,771	11,139	0,235
		Deviation from Linearity	1064,300	21	50,681	3,927	0,000
Within Groups			1239,038	96	12,907		
Total			2447,109	118			

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa nilai signifikansi variable pola asuh permisif ditinjau dari nilai sig. memiliki nilai sebesar 0,235 yang mana lebih besar dari 0,05. Jika demikian dapat dinyatakan bahwa variable X3 memiliki hubungan yang linier dengan variable Y.

c. Uji Multikolinieritas

Penggunaan uji multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi dan sempurna pada variable bebas atau tidak dalam kondisi regresi. Ada beberapa cara untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi yang tinggi pada variable independent, salah satunya adalah menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Ghazali (Sobar, 2022) mengatakan bahwa *tolerance* mengukur variabelitas variable terpilih yang tidak dijelaskan oleh variable lainnya. Jadi, tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Asumsi dari Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dapat dinyatakan apabila ($VIF > 10$) dan (nilai tolerance < 0.10) maka terjadi multikolinieritas. Namun apabila ($VIF < 10$) dan (nilai tolerance > 0.10) maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut hasil Uji multikolinieritas yang telah dilakukan:

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,861	3,881		1,768	0,080		
	TotalX1	0,200	0,059	0,293	3,360	0,001	0,715	1,399
	TotalX2	0,283	0,037	0,694	7,666	0,000	0,661	1,514
	TotalX3	-0,032	0,055	-0,047	-0,579	0,563	0,807	1,239

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai *VIF* untuk variable X1, X2 dan X3 $< 10,00$, dan nilai *Tolerance* $>$ dari 0,10. Dengan demikian berdasarkan variable X1, X2, dan X3 tidak terjadi multikolinieritas.

4. Analisis Deskriptif

Penggunaan uji deskriptif dilakukan untuk melihat jawaban dari rumusan masalah yang ada sekaligus mencapai tujuan dari penelitian yang telah dilakukan. Pemaparan data dalam uji deskriptif ditampilkan dengan rapi agar mempermudah dalam melakukan interpretasi. Laporan hasil penilaian skala dengan statistic deskriptif berupa *means*, *standart definition* dan kategorisasi.

a. Skor Empirik

Skor empirik merupakan data hasil perhitungan dari kuesioner yang berbentuk jumlah angka serta bertujuan untuk mengetahui tingkat rendah, sedang dan tingginya setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut hasil dari data skor empirik per variabel:

Tabel 4.8 Deskripsi Skor Empirik

Variabel	Min	Max	Mean	St. Deviation
Pola Asuh Otoriter (X ₁)	17	51	34	6,5
Pola Asuh Demokratis (X ₂)	18	71	35.5	11
Pola Asuh Permisif (X ₃)	23	57	45	6,5
Motivasi Belajar (Y)	12	33	22	4,5

Skala pola asuh otoriter dalam penelitian ini memiliki hasil skor item minimal sebesar 17 dan maksimal sebesar 51 dengan mean sekitar 34 dan st. deviation sebesar 6,5. Lalu skala pola asuh demokratis memiliki nilai skor item minimal sebesar 18 dan maksimal 71 dengan mean 35,5 dan st. deviation sebesar 11. Pola asuh permisif memiliki nilai skor item minimal sebesar 23 dan maksimal sebesar 57 dengan mean sekitar 45 dan st. deviation sebesar 6,5. Kemudian skala motivasi belajar memiliki nilai skor item minimal sebesar 12 dan maksimal sebesar 33 dengan mean sebesar 22 dan st. deviation sebesar 4.5.

b. Kategorisasi Data

Berikut adalah skor norma hipotetik dalam penelitian ini:

Tabel 4.9 Norma Skor Hipotetik

No.	Kategori	Norma
1	Tinggi	$M + 1 SD \leq X$
2	Sedang	$M - 1 SD < X < M + 1 SD$
3	Rendah	$X < M - 1 SD$

Kategorisasi data dalam penelitian ini menunjukkan nilai mean dan standar deviasi pada tiap-tiap variabel. Kemudian, apabila telah diperoleh hasilnya maka akan dikelompokkan menjadi tiga kategorisasi data yaitu tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan bantuan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 25 for windows*. Berikut penjelasannya:

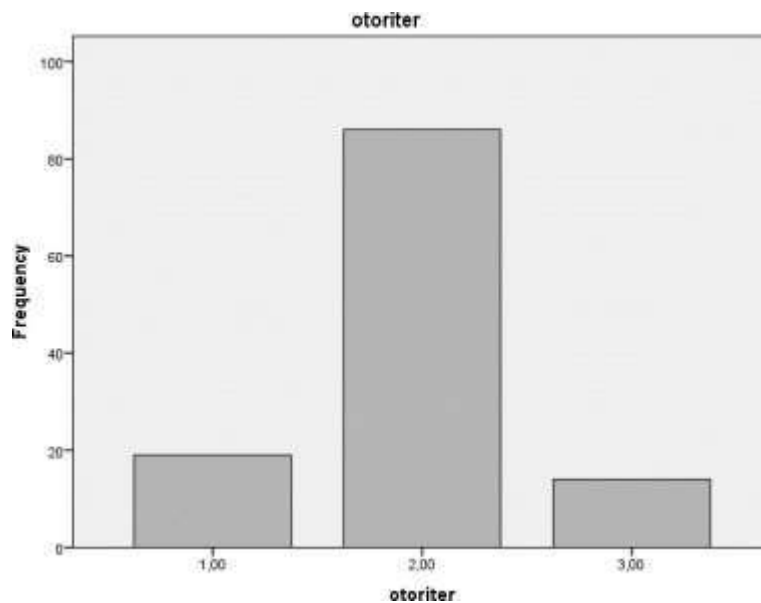
1) Pola Asuh Otoriter

Setelah ditemukan skor masing-masing kategori sesuai norma yang berlaku, maka dibuat menjadi 3 kategori dengan batas masing-masing kategori. Penjelasan secara rinci tentang skala pola asuh otoriter sebagai berikut:

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Kategorisasi Pola Asuh Otoriter

Kategori	Range	Frequency	Percent
Rendah	<17	19	16%
Sedang	17,5 – 40	86	72,2%
Tinggi	>40,5	14	11,8%
Total		119	100%

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa siswa kelas X SMK Widyaga Malang yang mendapatkan pola asuh otoriter berkategori sedang sebesar 86 siswa dengan presentase 72,2%. Sedangkan yang bekategori rendah sebesar 19 siswa dengan presentase 16%, dan berkategori tinggi sebesar 14 siswa dengan presentasi 11,8%. Sehingga dapat dinyatakan tingkat pola asuh otoriter yang dialami siswa kelas X SMK Widyagama Malang berada pada tingkay sedang. Untuk mempermudah dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini :



2) Pola Asuh Demokratis

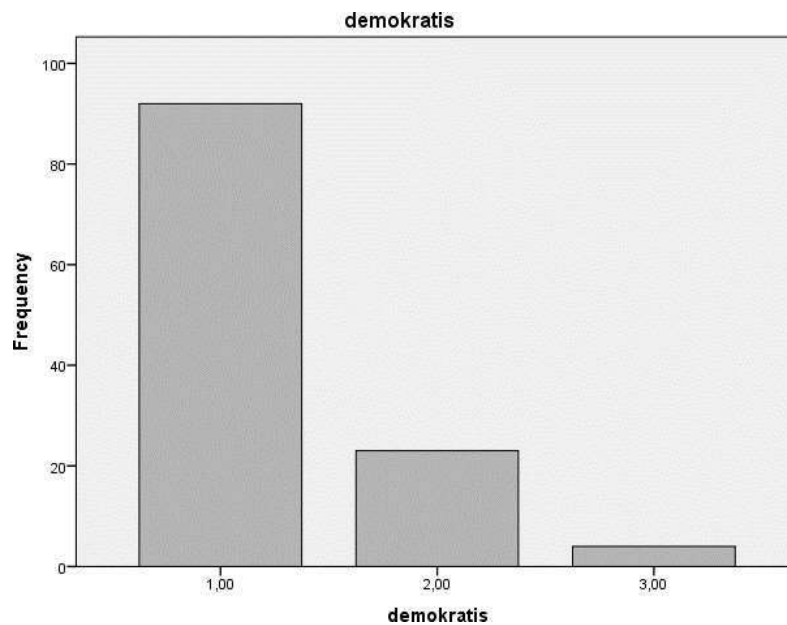
Setelah ditemukan skor masing-masing kategori sesuai norma yang berlaku, maka dibuat menjadi 3 kategori dengan batas masing-masing kategori. Penjelasan secara rinci tentang skala pola asuh demokratis sebagai berikut:

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Kategorisasi Pola Asuh Demokratis

Kategori	Range	Frequency	Percent
Rendah	<25	92	77,3%
Sedang	25,5 – 46	23	19,3%
Tinggi	>46,5	4	3,4%
Total		119	100%

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa siswa kelas X SMK Widyaga Malang yang mendapatkan pola asuh demokratis berkategori rendah sebesar 92 siswa dengan presentase 77,3%. Sedangkan yang bekategori sedang sebesar 23 siswa dengan presentase 19,3%, dan berkategori tinggi sebesar 4 siswa dengan presentasi 3,4%. Sehingga dapat dinyatakan tingkat pola asuh demokratis yang dialami siswa kelas X SMK Widyagama Malang berada

pada tingkat rendah. Untuk mempermudah dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini :



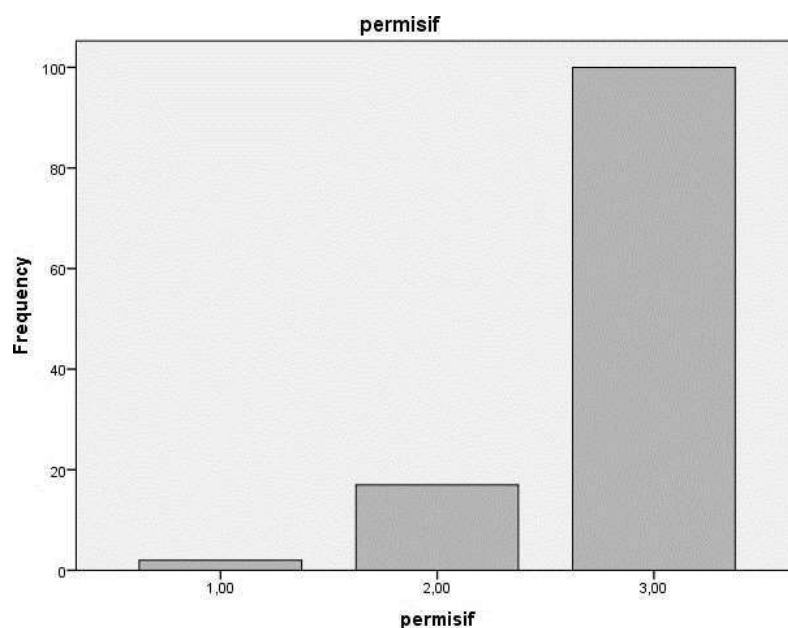
3) Pola Asuh Permisif

Setelah ditemukan skor masing-masing kategori sesuai norma yang berlaku, maka dibuat menjadi 3 kategori dengan batas masing-masing kategori. Penjelasan secara rinci tentang skala pola asuh permisif sebagai berikut:

*Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi Kategorisasi Pola Asuh Permisif*

Kategori	Range	Frequency	Percent
Rendah	<39	2	1,7%
Sedang	39,5 – 51	17	14,3%
Tinggi	>51,5	100	84%
Total		119	100%

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa siswa kelas X SMK Widyaga Malan yang mendapatkan pola asuh permisif berkategori tinggi sebesar 100 siswa dengan presentase 84,3%. Sedangkan yang bekategori sedang sebesar 17 siswa dengan presentase 14,3%, dan berkategori rendah sebesar 2 siswa dengan presentasi 1,7%. Sehingga dapat dinyatakan tingkat pola asuh peermisif yang dialami siswa kelas X SMK Widyagama Malang berada pada tingkat tinggi. Untuk mempermudah dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini

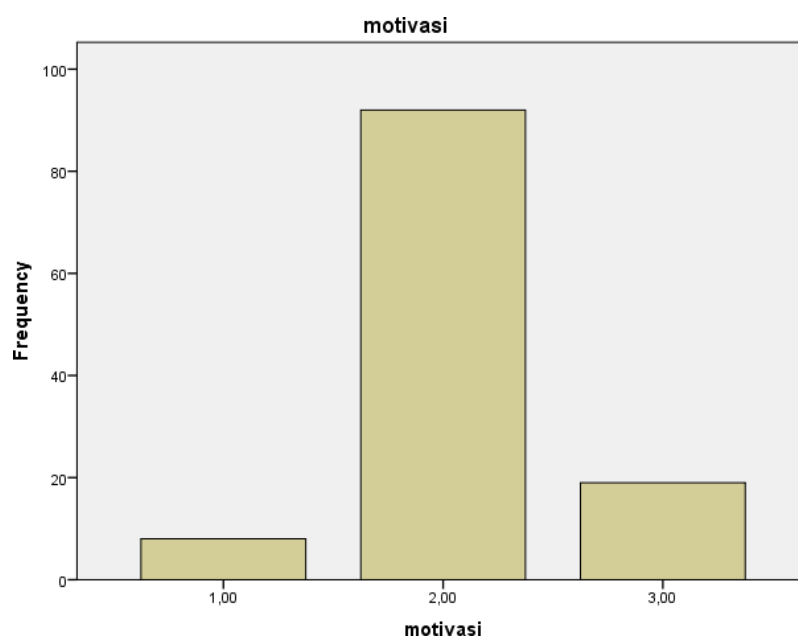


4) Motivasi Belajar

Setelah ditemukan skor masing-masing kategori sesuai norma yang berlaku, maka dibuat menjadi 3 kategori dengan batas masing-masing kategori. Penjelasan secara rinci tentang skala motivasi belajar sebagai berikut:

Kategori	Range	Frequency	Percent
Rendah	<17,5	8	6,7%
Sedang	18 – 26	92	77,3%
Tinggi	>26,5	19	16%
Total		119	100%

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa siswa kelas X SMK Widyagama Malang yang memiliki motivasi belajar berkategori rendah sebesar 8 siswa dengan presentase 6,7%. Sedangkan yang bekategori tinggi sebesar 19 siswa dengan presentase 16%, dan berkategori rendah sebesar 8 siswa dengan presentasi 6,7%. Sehingga dapat dinyatakan tingkat motivasi belajar yang dialami siswa kelas X SMK Widyagama Malang berada pada tingkat sedang. Untuk mempermudah dapat dilihat pada gambar diagram dibawah ini :



5. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data uji regresi linear berganda dilakukan dengan menggunakan SPSS statistic 25. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh otoriter (X1), pola asuh demokratis (X2) dan pola asuh permisif (X3) terhadap motivasi belajar (Y) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,861	3,881		1,768	0,080
	TotalX1	0,200	0,059	0,293	3,360	0,001
	TotalX2	0,283	0,037	0,694	7,666	0,000
	TotalX3	-0,032	0,055	-0,047	-0,579	0,563

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 - b_3X_3$$

$$Y = 6,861 + 0,200 + 0,283 - 0,032$$

Keterangan:

Y = Variabel dependent (prokrastinasi akademik)

a = Konstanta

b1 = koefisien regresi variabel X1

b2 = koefisien regresi variabel X2

b_3 = koefisien regresi variabel X_3

X_1 = Variabel independent 1 (pola asuh otoriter)

X_2 = Variabel independent 2 (pola asuh demokratis)

X_3 = Variabel independent 3 (pola asuh permisif)

Dari model regresi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

- i. “a” merupakan konstanta yang bernilai 6,861. hal ini berarti motivasi belajar akan bernilai 6,861 apabila tidak dipengaruhi oleh variabel pola asuh otoriter (X_1), pola asuh demokratis (X_2) dan pola asuh permisif (X_3). Dengan kata lain bahwa X_1 , X_2 dan X_3 bernilai nol = 0.
- ii. “ b_1 ” merupakan koefisien regresi pola asuh otoriter (X_1) yang bernilai 0,200. Sehingga setiap adanya peningkatan/penurunan variabel X_1 sebesar satu satuan akan meningkatkan/menurunkan variabel motivasi belajar (Y) sebesar 0,200.
- iii. “ b_2 ” merupakan koefisien regresi pola asuh demokratis (X_2) yang bernilai 0,283. sehingga setiap adanya peningkatan/penurunan variabel X_2 sebesar satu satuan akan meningkatkan/menurunkan variabel motivasi belajar (Y) sebesar 0,283.
- iv. “ b_3 ” merupakan koefisien regresi pola permisif (X_3) yang bernilai -0,032. sehingga setiap adanya peningkatan/penurunan

variabel X3 sebesar satu satuan akan meningkatkan/menurunkan variabel motivasi belajar (Y) sebesar -0,032.

b. Uji T-parsial

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

1) Pengaruh pola asuh otoriter terhadap motivasi belajar

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,861	3,881		1,768	0,080
	TotalX1	0,200	0,059	0,293	3,360	0,001
	TotalX2	0,283	0,037	0,694	7,666	0,000
	TotalX3	-0,032	0,055	-0,047	-0,579	0,563

Diketahui bahwa hasil dari uji t pada gambar diatas terlihat nilai bahwa nilai signifikasinya $(0,001) < (0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Sehingga secara parsial pola asuh otoriter memiliki kontribusi terhadap motivasi belajar.

2) Pengaruh pola asuh demokratis terhadap motivasi belajar

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,861	3,881		1,768	0,080
	TotalX1	0,200	0,059	0,293	3,360	0,001
	TotalX2	0,283	0,037	0,694	7,666	0,000
	TotalX3	-0,032	0,055	-0,047	-0,579	0,563

Diketahui bahwa hasil dari uji t pada gambar diatas terlihat nilai bahwa nilai signifikasinya $(0,000) < (0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Sehingga secara parsial pola asuh demokratis memiliki kontribusi terhadap motivasi belajar.

3) Pengaruh pola asuh permisif terhadap motivasi belajar

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,861	3,881		1,768	0,080
	TotalsX1	0,200	0,059	0,293	3,360	0,001
	TotalsX2	0,283	0,037	0,694	7,666	0,000
	TotalsX3	-0,032	0,055	-0,047	-0,579	0,563

Diketahui bahwa hasil dari uji t pada gambar diatas terlihat nilai bahwa nilai signifikasinya $(0,563) > (0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 tidak diterima. Sehingga secara parsial pola asuh permisif memiliki kontribusi negatif terhadap motivasi belajar.

c. Uji F Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersamaan (simultan) yang diberikan variabel X (pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif) terhadap variabel Y (motivasi belajar). Kriteria pengujian yang digunakan adalah 0,05. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka H0 diterima. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka H1 diterima. Berikut ini penjabaran hasil uji simultan (uji F) dalam bentuk tabel.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	922,770	3	307,590	23,205	,000 ^b
	Residual	1524,339	115	13,255		
	Total	2447,109	118			

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya (0,000) < (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Sehingga secara bersama-sama (simultan) pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif signifikan terhadap motivasi belajar.

d. Uji Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Akan tetapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut hasil koefisien determinasi:

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,614 ^a	0,377	0,361	3,641
a. Predictors: (Constant), TotalX3, TotalX1, TotalX2				
b. Dependent Variable: TotalY				

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa uji koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh sebesar 0,377 atau sama dengan 37,7%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel pola asuh otoriter (X1), pola asuh demokratis (X2) dan pola asuh permisif (X3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar (Y) sebesar 37,7%. Sedangkan sisanya 62,3% dari 100% dipengaruhi oleh variabel lain.

C. Pembahasan

Analisis data pada penelitian ini meliputi 119 responden siswa kelas X SMK Widyagama Malang. Setelah diperoleh hasil melalui analisis, data tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk kuantitatif, seperti persentase, frekuensi, nilai minimal, nilai maksimal dan lainnya. data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel, diagram dan lainnya yang kemudian di analisis serta di deskripsikan sehingga mendapatkan hasil dan kesimpulan akhir.

1. Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK Widyagama Malang

Berdasarkan tabel output *SPSS "Coefficients"* diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel pola asuh otoriter bernilai 0,001. Karena nilai Sig. berada pada $0,001 < \text{probabilitas } 0,05$ maka dapat dinayakan bahwa H1 diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh otoriter terhadap motivasi belajar. Hal ini menunjukkan jika pola asuh otoriter memberikan dampak positif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara keseluruhan guna memperoleh tujuan dari proses belajar itu sendiri.

Sedangkan berdasarkan output *SPSS* tabel *Coefficients* dapat diketahui jika nilai *t* yang diperoleh untuk variabel pola asuh otoriter adalah sebesar 0,200. Ini menunjukkan jika pengaruh yang diberikan pola asuh otoriter terhadap motivasi belajar positif dan searah, dimana jika tanpa adanya pengaruh dari pola asuh otoriter, nilai konstanta dari motivasi belajar tetap bernilai 6,861. Namun jika diberikan pengaruh dari pola asuh otoriter nilai konstanta pada variabel motivasi belajar akan bertambah sebesar 0,200.

Hasil tersebut selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri Sutri Ulfa (2020) yang menyatakan jika pola asuh otoriter memberikan kontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar sebesar 42,8%. Penelitian lain juga memberikan hasil yang sama, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yade Prasetya (2020) yang mengatakan jika pola asuh orangtua otoriter memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan motivasi belajar sebesar 63,3%.

Merujuk pada penjelasan yang dipaparkan oleh (Prasetya, 2020) Singgih D. Gunarsa jika pola asuh otoriter dapat menyebabkan anak menjadi cenderung bersifat curiga dan was-was terhadap orang lain, timbul ketidakbahagiaan dalam dirinya sendiri, canggung dalam menjalin hubungan pertemanan, susah dalam menyesuaikan diri ketika baru masuk sekolah, dan memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal tersebut dapat terjadi akibat sikap protektif yang dilakukan orangtua dalam menuntut anaknya untuk patuh dan taat dengan setiap aturan dalam keluarga. Juga asumsi orangtua yang berpikir jika sikap yang keras dianggap sebagai sikap yang harus dilakukan untuk membuat anak menjadi lebih penurut dan menjadi pribadi yang lebih baik.

Namun jika melihat dari hasil penelitian ini peneliti menarik sebuah kesimpulan jika pola asuh otoriter dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar yang dimiliki oleh setiap anak. Hal tersebut tergantung bagaimana anak yang telah memasuki usia remaja dapat mengelola setiap aturan dan perintah dari orangtua dengan menjadikannya semangat untuk membuktikan dirinya sendiri yang mampu memberikan yang terbaik.

Akan tetapi, peneliti juga tidak menepis pendapat jika pola asuh otoriter juga memberikan pengaruh yang negative terhadap perkembangan psikologis anak yang tidak peneliti bahas dalam penelitian ini. Oleh karena itulah peneliti mengharapkan agar diadakan penelitian lain yang membahas dampak dan pengaruh dari pola asuh otoriter terhadap perkembangan psikologis anak selain motivasi belajar guna menambah wawasan dan pengetahuan baru.

2. Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orangtua terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Widyagama Malang.

Berdasarkan tabel output *SPSS "Coefficients"* diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel pola asuh otoriter bernilai 0,000. Karena nilai Sig. berada pada $0,000 < \text{probabilitas } 0,05$ maka dapat dinayakan bahwa H_2 diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh demokratis terhadap motivasi belajar. Hal ini menunjukkan jika pola asuh demokratis memberikan dampak positif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara keseluruhan guna memperoleh tujuan dari proses belajar itu sendiri.

Sedangkan berdasarkan output *SPSS* tabel *Coefficients* dapat diketahui jika nilai t yang diperoleh untuk variabel pola asuh demokratis adalah sebesar 0,283. Ini

menunjukkan jika pengaruh yang diberikan pola asuh demokratis terhadap motivasi belajar positif dan searah, dimana jika tanpa adanya pengaruh dari pola asuh demokratis, nilai konstanta dari motivasi belajar tetap bernilai 6,861. Namun jika diberikan pengaruh dari pola asuh demokratis nilai konstanta pada variabel motivasi belajar akan bertambah sebesar 0,283.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Muniroh (2021) yang menyatakan jika pola asuh demokratis memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 38,4%. Namun hasil penelitian ini juga berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eny Usmawati (2020) yang menyatakan jika pola asuh demokratis tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Jika merujuk pada hasil penelitian ini dan dua penelitian terdahulu diatas, dan dihubungkan dengan teori yang dipaparkan oleh Baumrind (Usmawati, 2020) bahwa pola asuh demokratis merupakan gabungan dari pola asuh otoriter dan pola asuh permisif yang berfungsi sebagai penyeimbang antara pikiran, sikap dan tindakan anak dan orangtua. Dalam hal ini, anak maupun orangtua memiliki kesempatan dan kedudukan yang sama dalam menyampaikan pendapat serta mengambil keputusan. Sehingga anak dan orangtua dapat berdiskusi dengan menyampaikan ide atau gagasannya masing-masing secara rasional, logis dan konstruktif guna menghasilkan kesepakatan bersama. Karena proses komunikasi yang terbangun seperti menyebabkan anak menjadi pribadi yang mandiri, matang secara emosi, dan dapat menghargai dirinya sendiri.

Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti mangambil sebuah kesimpulan bahwa pola asuh demokratis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa, sesuai dengan hasil dari penelitian ini. Lalu, peneliti juga mengharapkan ada penelitian lanjut yang membahas mengenai topik ini lebih terperinci dengan menggunakan metode lain, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih spesifik mengenai pengaruh pola asuh demokratis terhadap motivasi belajar siswa.

3. Pengaruh Pola Asuh Permisif Orangtua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK Widyagama Malang.

Berdasarkan tabel output *SPSS "Coefficients"* diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel pola asuh permisif bernilai 0,563. Karena nilai Sig. berada pada 0,563 > probabilitas 0,05 maka dapat dinayakan bahwa H3 ditolak. Artinya tidak adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara pola asuh permisif terhadap motivasi belajar. Sedangkan berdasarkan output *SPSS* tabel *Coefficients* dapat diketahui jika nilai uji t yang diperoleh untuk variabel pola asuh permisif adalah sebesar -0,032. Ini menunjukkan jika pengaruh yang diberikan pola asuh permisif terhadap motivasi belajar negatif dan tidak searah, dimana jika tanpa adanya pengaruh dari pola asuh permisif, nilai konstanta dari motivasi belajar tetap bernilai 6,861. Namun jika diberikan pengaruh dari pola asuh permisif nilai konstanta pada variabel motivasi belajar akan berkurang sebesar -0,032.

Hasil penelitian ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Manarul Haninda (2018) yang menyatakan jika pola asuh permisif memiliki

pengaruh yang tidak signifikan dan lemah terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian lain yang juga menyampaikan hasil yang sama dilakukan oleh Mustolikh dan Sakinah (2014) yang menyatakan jika terdapat pengaruh yang negative antara pola asuh permisif terhadap motivasi belajar mahasiswa semester IV pendidikan geografi Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Merujuk pada teori yang disampaikan oleh Hurlock (1999) yang menjelaskan jika pola asuh permisif merupakan sebuah pola asuh permisif merupakan sebuah pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anak dalam mengambil tindakan dan bergaul. Adapun dampak yang ditimbulkan dari pola asuh permisif adalah membawa anak bersikap impulsif dan agresif, suka memberontak, kurang memiliki rasa percaya diri, tidak memiliki pengendalian diri, suka mendominasi, tidak memiliki arah hidup yang jelas, dan prestasinya rendah.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan penjabaran teori diatas, diketahui jika pola asuh permisif memiliki dampak yang negative terhadap pengembangan kepribadian anak. Oleh karena itulah peneliti mengharapkan adanya penelitian lain yang bisa membuktikan jika pola asuh permisif memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa.

4. Pengaruh Pola Asuh Otoriter, Demokratis, Permisif Orangtua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMK Widyagama Malang

Berdasarkan hasil uji f simultan diketahui jika tabel output *SPSS "Anova"* memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0.000 < 0,05$. Hal tersebut jika disandarkan

pada asumsi pengambilan keputusan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_1 diterima. Artinya melalui uji f simultan diketahui jika variabel pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar.

Sedangkan melalui hasil uji koefisien determinasi, diketahui jika tabel output SPSS "Model Summary" nilai *R Square* yang diperoleh ialah sebesar 0,377 atau sama dengan 37,7%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel pola asuh otoriter (X1), pola asuh demokratis (X2) dan pola asuh permisif (X3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar (Y) sebesar 37,7%. Sedangkan sisanya 62,3% dari 100% dipengaruhi oleh variabel lain.

Melalui penjabaran diatas dapat diketahui jika pengaruh pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif berada ditingkat sedang, artinya siswa kelas x SMK Widyagama Malang memiliki peraturan, hukuman, dan penghargaan yang diberikan oleh orangtua dalam mengontrol perilaku dan mengembangkan motivasi belajar mereka di sekolah. Akan tetapi terdapat pengaruh yang tidak searah yang diberikan oleh orangtua dengan model pola asuh permisif. Hal tersebut menunjukkan jika semakin tinggi orangtua menggunakan model pola asuh permisif maka akan semakin rendah motivasi belajar yang dimiliki siswa kelas X SMK Widyagama Malang. Sebaliknya jika orangtua menghentikan atau mengganti model pola asuh permisif dengan model pola asuh lainnya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa.

Dari hasil dan penjabaran diatas diketahui jika pola asuh orangtua memiliki peranan dalam meningkatkan dan mengembangkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan jika semakin baik orangtua dalam mengasuh anak akan semakin baik pula motivasi yang dimiliki oleh anak dalam belajar. Mengontrol kepribadian anak melalui kontrol pergaulan, perhatian yang diberikan, penghargaan atas prestasi yang diraih anak serta hukuman yang bersifat mendidik merupakan salah satu factor pola asuh yang berpengaruh pada motivasi belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi pola asuh otoriter, demokratis, permisif terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Widyagama Malang. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial adanya pengaruh antara pola asuh otoriter orangtua terhadap motivasi belajar siswa. Hasil perhitungan tabel menunjukkan bahwa nilai sig. $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variable pola asuh otoriter memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Widyagama Malang.
2. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial adanya pengaruh antara pola asuh demokratis orangtua terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil perhitungan tabel menunjukkan bahwa nilai sig. $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan jika variable pola asuh demokratis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Widyagama Malang.
3. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial adanya pengaruh antara pola asuh permisif orangtua terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil perhitungan tabel menunjukkan bahwa nilai sig. $0,563 > 0,05$. Hal ini menunjukkan jika variable pola asuh permisif memiliki pengaruh yang

negatif terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK WidyagamaMalang.

4. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan adanya pengaruh antara pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil perhitungan tabel menunjukkan bahwa nilai sig. $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh positif, terhadap tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti mengajukan saran-saran yang diharapkan dapat dipertimbangkan bagi pihak-pihak yang bersangkutan, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas x SMK Widyagama Malang. Siswa diharapkan mampu memiliki motivasi belajar yang baik dan bersungguh-sungguh demi tercapainya tujuan dari proses pembelajaran itu sendiri.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan agar melakukan penelitian dengan menggunakan metode lain semisal eksperimen atau pelatihan bertahap untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal mengenai prokrastinasi. Dengan demikian dapat meminimalisir adanya keterbatasan-keterbatasan yang terjadi. Selain itu, untuk lebih disempurnakan dalam sisi metodologi, populasi dan

sampel dengan melakukan penelitian menggunakan alat ukur yang sama pada subjek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adirestuty, F. (2017). Pengaruh Self-Efficacy Guru Dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 54-67.
- Aini, Q. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Intrinsik Dan Ekstrinsik Terhadap Prestai Belajar Ekonomi Di SMA NW Pancor Lombok Timur NTB. *Ganec Swara* , 91-96.
- Al-Tridhonanto. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Anita, I. W. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar Ditinjau Dari Jenis Kelamin Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 246-251.
- Annisa, A. N. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Di Sekolah. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* , 1-6.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aritonang, K. T. (2008). Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur* , 1-12.
- Baswedan, A. R. (2015). *Wanita Karier Dan Pendidikan Anak*. Yogyakarta : Ilmu Giri Yogyakarta.

- Cahyani, A., Listianah, I. D., & Larasati, S. P. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 123-140.
- CLEOPATRA, M. (2015). Pengaruh Gaya Hidup Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Formatif* 5(2), 168-181.
- Dimiyati. (2011). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Pt. Rineka Cipta .
- Drs. Nashar, H. (2004). *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Jakarta Delia Press.
- Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M. (2002). *Psikologi Belajar* . Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M. (2014). *Guru Dan Anak Didik Dalam Intarksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pesta Belajar Ipa. *Jurnal Penelitian Pendidikan* , 81-86.
- Hamida, S., & Putra, E. D. (2021). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 302-308.
- Haninda, M. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Ix Smp Negeri 1 Papar Kabupaten Kediri. *Simki-Pedagogja*, 7.
- Harianti, R., & Amin, S. (2016). Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa . *Jurnal Curricula* , 20-29.

- Hurlock, E. B. (2010). *Pekembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Kiswoyowati, A. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kegiatan Belajar Siswa Terhadap Kecakapan Hidup Siswa. *Academia*, 120-126.
- Latihfah, Z. K., & Yusniar, E. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Tarikolot 06 Bogor. *Journal Of Education Scienties* , 107-115.
- Marisa, C., Firtiyanti, E., & Utami, S. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa . *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 25-32.
- Moslem , M., Kumaro, M., & Yayat. (2019). Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Aircraft Drawing Di SMK . *Journal Of Mechanical Engineering Education* , 258-265.
- Muniroh, S. (2021). Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mts Qodiriyah Kabupaten Demak. *Undergraduate Thesis*, 69.
- Musaheri. (2007). *Pengantar Pendidikan* . Yogyakarta: Ircisod.
- Mustolikh, & Sakinah. (2014). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Semester IV Pendidikan Geografi Universitas Muhammmadiyah Purwokerto. *Media Neliti* , 68.
- Mutpu, T. P. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bekasi: PT. Mentari Utama Unggul.

- Prasetya, Y. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Otoriter Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Banuhampu. *Jurnal IAIN Bukit Tinggi*, 99.
- Priyambodo, E., Wiyarsi, A., & Sari, R. P. (2012). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web. *Jurnal Kependidikan*, 99-109.
- Prof. Dr. Hamzah B. Uno, M. (2008). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* . Jakarta : Bumi Aksara.
- Saifudin, A. (2007). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi Dan Keberhasilan Belajar Siswa . *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 189-212.
- Sari, A. K. (2107). Pengaruh Motivasi, Sarana Prasarana, Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar . *Economic Education Analysis Journal*, 923-935.
- Simanullang, A. F., Sipayung, R., & Silaban, P. J. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 155708 P.O Manduamas 2. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 209-213.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta .
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifan Nurjan, M. (2016). *Psikologi Belajar*. Ponorogo: WADE GROUP.

- Ulfa, F. S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mtsn 4 Banda Aceh . *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi* , 73.
- Usman, A. D. (2004). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi.
- Usmawati, E. (2020). Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Motivasi Belajar Terhadap Siswa Smpn Model Terpadu Bojonegoro. *Jurnal Sipatokkong Bpsdm-Sulsel*, 68.
- Waritsman, A. (2020). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa . *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 28-32.
- Yuliasuti, M. E., Soesilo, T. D., & Windrawanto, Y. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Kristen 2 Salatiga. *Jurnal Psikologi Konseling*, 518-530.
- Zizousari, & Chan, Y. (2016). *Working Mom Is Super Mom, Bagaimana Membagi Antara Keluarga Dan Karier*. Yogyakarta: Trans Idea Publishing.